

**PROFIL KREATIVITAS PESERTA DIDIK MELALUI
KEGIATAN PEMBELAJARAN PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KELAS 5
SDN 1 NGLUMPANG**

SKRIPSI



Oleh

PUTRI LIDIYA KUSUMAWATI
NIM. 203200224

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Kusumawati, Putri Lidiya. 2024. *Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Nglumpang.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Weni Tria Anugrah Putri, M.Pd.

Kata kunci: *Kreativitas, Proyek P5, Tema Kewirausahaan*

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Nglumpang dilatar belakangi adanya kemampuan kreativitas pada peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan, tema tersebut diambil untuk peserta didik memiliki wawasan berpikiran ke depan membentuk pribadi yang memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya. Pelatihan pembentukan kreativitas peserta didik di sekolah tersebut dituangkan dalam kegiatan proyek P5 di kelas dengan kegiatan mendaur ulang sampah yang dijadikan sebuah karya baru yang bernilai, sehingga pembentukan kreativitas pada peserta didik ini tentu akan mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan berkembang lebih cepat dan baik dibandingkan dengan anak yang belum mendapatkan pelatihan berkreaitif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan kreativitas peserta didik melalui proyek P5 aspek kewirausahaan ditinjau dari kelancaran (*fluency*); (2) Mendeskripsikan kreativitas peserta didik melalui proyek P5 aspek kewirausahaan ditinjau dari keluwesan (*flexibility*); (3) Mendeskripsikan kreativitas peserta didik melalui proyek P5 aspek kewirausahaan ditinjau dari keaslian (*originality*); (4) Mendeskripsikan kreativitas melalui proyek P5 kewirausahaan ditinjau dari terperinci (*elaboration*) pada peserta didik kelas V di SDN 1 Nglumpang.

Penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan kemudian terakhir mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan kreativitas peserta didik memuat kelancaran/*fluency* dikategorikan baik dan lancar, hal ini, dibuktikan kemampuan mereka dalam menyusun, membentuk sebuah karya dengan lancar dan terselesaikan dengan baik; (2) Kemampuan kreativitas peserta didik memuat keluwesan/*flexibility* sudah terbilang cukup luwes dalam memilih, mencocokkan bahan-bahan yang diperlukan, misalkan bahan tersebut sudah kehabisan ditoko dapat menggantinya dengan bahan yang ada dan saat bekerja sama dengan kelompok membuat sebuah karya di kelas; (3) Kemampuan Kreativitas peserta didik memuat keaslian/*originality* belum dikatakan sepenuhnya asli hal ini, dibuktikan kemampuan peserta didik masih diteknik memodifikasi hasil karya yang dibuat; (4) Kemampuan kreativitas peserta didik memuat elaborasi/terperinci, kemampuan peserta didik menguraikan tahap demi tahap yang dilakukan dalam pembuatan sebuah karya secara detail dan rinci.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Lidiya Kusumawati
NIM : 203200224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 11 Mei 2024

Pembimbing

Weni Tria Anugrah Putri M.Pd.

NIP. 199107092023212041

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fitri Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Putri Lidiya Kusumawati
NIM : 203200224
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tempat : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi., M.Si. (.....)
Penguji I : Ulum Fatmahanik., M.Pd. (.....)
Penguji II : Weni Tria Anugrah Putri., M.Pd. (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Lidiya Kusumawati
NIM : 203200224
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Putri Lidiya Kusumawati
NIM. 203200224

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Lidiya Kusumawati

NIM : 203200224

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Penelitian : Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas V SDN 1 Nglumpang

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Putri Lidiya Ksumawati

P O N O R O G O

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas melahirkan seseorang memiliki kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas merupakan sesuatu hal yang penting dan tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan anak. Terlebih zaman saat ini, keberhasilan seseorang tidak dapat diukur pada nilai-nilai akademis mereka saja, melainkan pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, berkreasi dalam berkarya, moralitas, dan lain sebagainya. Dengan perkembangan yang semakin modern ini seseorang diharapkan untuk lebih kreatif karena kreativitas sangat penting dan kreativitas merupakan kebutuhan seseorang untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang nanti.

Kreativitas memuat kelancaran/*fluency*, yakni kemampuan peserta didik dalam mengemukakan, melahirkan beberapa pendapat/ide dan gagasan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan proyek P5 di kelas menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, dan menjadikan sarana dalam peserta didik untuk memberikan gagasan-gagasan, serta melatih dalam mengemukakan pendapat/ide dalam pembelajaran. Hal ini, pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas dapat mendorong peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif yang akan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan kemampuan kreativitas diri dari peserta didik.

Kreativitas memuat keluwesan/*flexibility*, yakni kemampuan peserta didik dalam menghasilkan banyak gagasan atau pendekatan guna memecahkan permasalahan. Peserta didik dalam aspek keluwesan ini, akan memikirkan cara penyelesaian yang berbeda dari kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban, dan memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap situasi yang dihadapinya, serta berusaha menghasilkan banyak gagasan/pendekatan guna memecahkan permasalahan. Adanya, pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara fleksibel dalam situasi tertentu, dan mereka didorong untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bahkan jika itu mereka harus mengalami kegagalan terlebih dahulu untuk mencoba hal baru lain dalam berkreativitas.

Kreativitas memuat keaslian/*originality*, yakni kemampuan peserta didik dalam melahirkan ide-ide baru yang memberikan respon unik, membuat kombinasi-kombinasi yang lazim untuk menunjukkan diri, dan mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Peserta didik dalam aspek ini, dapat mengemukakan ide-ide baru dari pemikiran sendiri terhadap suatu penyelesaian masalah. Hal ini, dengan adanya pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan memberikan respon yang unik berupa pendekatan, ide-ide baru yang berasal dari pemikiran diri peserta didik dengan caranya sendiri.

Kreativitas memuat terperinci/*elaboration*, yakni kemampuan peserta didik dalam menguraikan sesuatu yang diterimanya secara mendalam terhadap suatu gagasan atau objek/situasi. Peserta didik yang memiliki kemampuan memperinci

tidak cepat puas dengan pengetahuan yang sederhana. Kemampuan peserta didik dalam berkreaitivitas pada kegiatan proyek P5 dengan mengembangkan ide/gagasan terhadap hasil karya mereka yang telah dibuat, dan dapat mengemukakan pesan/pendapat secara mendalam mengenai makna pembuatan sebuah karya dalam kegiatan proyek P5 tersebut. Pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan dalam mengembangkan ide-ide/gagasan mengenai hasil karya mereka yang bersifat sistematis, terarah, dan logis. Hal ini, kegiatan ini dapat membantu, mendorong, mengembangkan ide/gagasan secara mendalam terhadap sesuatu yang diterima peserta didik, serta dapat menjadi bahan evaluasi kemampuan pada peserta didik agar lebih baik dan percaya diri untuk menunjukkan diri.

Anak sekolah dasar mulai memiliki keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, dikarenakan pada anak dasar usia ini, anak sudah mampu untuk berpikir secara logis tentang peristiwa yang bersifat nyata. Pada jenjang sekolah dasar anak diharapkan mampu memperoleh pengetahuan dasar dan keterampilan untuk mengasah kemampuan non akademis mereka dan untuk menghadapi kehidupan dewasa nanti. Sehingga kreativitas anak menjadi salah satu hal yang penting yang sebaiknya dikembangkan mulai dari kecil. Hal ini, bertujuan untuk membuat anak mampu menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide baru yang mereka butuhkan ketika beranjak dewasa. Dengan demikian, kita sudah semestinya memberikan perhatian dalam upaya menumbuh kembangkan kreativitas anak seawal mungkin.

Kreativitas peserta didik dapat ditumbuh kembangkan melalui berbagai cara salah satunya dengan melalui kegiatan-kegiatan proyek pembelajaran yang dapat

merangsang tumbuh kembang kreativitas mereka, salah satunya dengan menggunakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan pelajar Indonesia.

Profil pelajar pancasila merupakan peserta didik yang memiliki karakter, kecakapan, kepribadian yang kompeten sesuai nilai-nilai pancasila. Pada profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:¹ 1) Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif. P5 merupakan singkatan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan pembelajaran terkait lingkungan sekitarnya. Hal ini, dapat menunjukkan bahwa proyek ini merupakan bagian kurikulum merdeka yang dapat dijadikan sarana untuk memperoleh dimensi profil pelajar pancasila yang tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia dan warga dunia.

Pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memiliki tema-tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu:² 1) Gaya hidup berkelanjutan, 2) Kearifan lokal, 3) Bhineka tunggal ika, 4) Bangunlah jiwa dan raganya, 5) Suara demokrasi, 6) Rekayasa dan teknologi, 7) Kewirausahaan. Tema-tema tersebut ditujukan untuk jenjang SD/MI,

¹ Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 2.

² Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 31-32.

SMP/MTS, SMA/MA, dan sederajat. Sekolah Dasar Negeri 1 Nglumpang dalam pembelajaran P5 menggunakan salah satu tema kewirausahaan. Sekolah Dasar Negeri 1 Nglumpang pernah mendapatkan prestasi dalam beberapa lomba yang pernah diselenggarakan pada tingkat kecamatan dan kabupaten, diantaranya: lomba nembang macapat putra juara 1 berturut-turut 3 tahun terakhir pada tingkat kecamatan dan putri juara 1 tahun 2021, juara 3 tahun 2022, Sedangkan, tingkat kabupaten mendapatkan juara 3 dan 2 pada lomba nembang macapat putra dan putri. Pada tingkat kecamatan juga pernah meraih juara 1 tari bujanganong tunggal putra. Selain, prestasi di bidang non akademik yang pernah diraih dalam mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, terdapat juga prestasi akademik yang pernah diraih dalam lomba pelajaran IPS juara II tingkat kecamatan. Selanjutnya, dengan beberapa prestasi yang pernah diraih di sekolah tersebut, kemampuan kreativitas pada peserta didik sudah dapat dikembangkan dan dilatih serta diberi dukungan dengan baik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang pernah diselenggarakan pada jenjang pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 1 Nglumpang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek P5 mengambil tema kewirausahaan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan dapat diterapkan saat pembelajaran kegiatan proyek P5 berlangsung di kelas.

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang akan membantu menumbuhkan kembangkan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan. Bentuk kegiatan kewirausahaan dalam penelitian ini mendaur ulang sampah. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan untuk melatih peserta didik untuk mengolah kembali bahan-bahan bekas atau limbah sampah dan juga

merangsang kemampuan kreativitas peserta didik. Kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah yang memanfaatkan bahan-bahan bekas seperti kincir air dari stik es krim, vas dengan bunga warna-warni dari sedotan dan koran bekas, hiasan dinding/pintu dari aqua gelas minuman kemasan dan lain sebagainya. Pada kegiatan tersebut peserta didik akan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi juga dapat membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi relawan *problem solver* yang terampil, dan siap untuk menjadi calon tenaga kerja yang handal dan profesional di masyarakat.

Peserta didik kelas V merupakan salah satu peserta didik kelas tinggi. Peserta didik kelas tinggi memiliki pemikiran yang lebih kognitif melibatkan pemikiran operasional dan lebih bersifat kritis, analitis, juga logis. Selain itu, siswa pada kelas tinggi cenderung mengalami perkembangan dalam mengelola rasa tanggung jawab dan kemandirian mereka juga mulai menunjukkan minat dan bakat khusus mereka dalam kegiatan-kegiatan bidang tertentu. Maka dari itu, peserta didik kelas V diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif sehingga, mereka mampu melatih dan mengasah kemampuan kreativitas yang dimilikinya serta dapat menerapkan, memanfaatkan, dan mencoba hal-hal baru dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal tersebut menjadikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran P5 di sekolah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan kreativitas tersebut dapat menjadi bekal peserta didik dalam memasuki jenjang kelas yang lebih tinggi.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, hasil penelitian yang mempertegas penelitian ini adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hanif Firmansyah, et al dengan judul “Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3

SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana” penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dan bertujuan untuk mengetahui gambaran kreativitas peserta didik dalam membuat kincir angin sederhana.³ Pada penelitian tersebut gambaran kreativitas peserta didik dalam membuat kincir angin sederhana dilihat dari segi produk kreatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kreativitas pada peserta didik dilihat dari segi produk kreatif yang dinilai dengan tiga aspek yaitu pertama dilihat dari kebaruan produk, produk yang dibuat peserta didik memiliki kebaruan 60-70% menggunakan bahan lingkungan sekitar. Kedua dilihat dari aspek resolusi, ketiga dilihat dari aspek elaborasi dan sintesis.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Luvdiantri Non Tarisa, et al dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka” Penelitian ini bertujuan untuk menaikkan kreativitas siswa dalam pembelajaran P5 kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus.⁴ Hasil dari penelitian ini pada siklus pertama guru menerapkan metode pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan peserta didik saling bertukar ide dan berdiskusi dalam mengerjakan proyek kreatif. Pada siklus kedua guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih topik proyek yang disesuaikan dengan minat masing- masing. Hasil

³ Hanif Firmansyah et al., “Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana”, *Ilmiah* 9, no. 2 Juni (2023), 5.

⁴ Luvdiantri Non Tarisa et al., “Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka”, *Journal Of Elementary School Education* 4, no.1 (2024), 3.

penelitian pada siklus I dapat dibuktikan adanya peningkatan kreativitas pada peserta didik yaitu sebanyak 20 % dan siklus kedua tingkat kreativitas pada peserta didik semakin tinggi yaitu menjadi 80 %.

Berdasarkan kesimpulan dari kedua penelitian tersebut kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut dapat menjadi bahan referensi dan gambaran bagi penelitian dalam mendeskripsikan kemampuan kreativitas pada peserta didik. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu ingin mengetahui kreativitas peserta didik dalam proyek P5 dalam membuat kincir angin sederhana, sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui kreativitas dalam proyek P5 pada kegiatan yang telah terlaksana di sekolah pada tema kewirausahaan. Hal ini, peneliti ingin berfokus dalam mengetahui kemampuan kreativitas peserta didik kelas 5 di SDN 1 Nglumpang dalam kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kewirausahaan dilihat dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menemukan jawaban mengenai kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan proyek P5 aspek kewirausahaan yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif. Sehingga peneliti disini mengambil judul penelitian yaitu berjudul “Profil Kreativitas Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas 5 SDN 1 Nglumpang”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kemampuan kreativitas peserta didik kelas V dalam kegiatan pembelajaran proyek P5 di SDN 1 Nglumpang yang ditinjau dari:

- 1) Kelancaran/*fluency* dengan indikator yang digunakan: kemampuan memberi pertanyaan jika, diajukan sebuah masalah, kemampuan menjawab dengan jawaban jika, diajukan pertanyaan, kemampuan menjawab/memberi gagasan tentang cara penyelesaian masalah, dan kemampuan memberi jawaban/gagasan dengan lancar.
- 2) Keluwesan/*flexibility* dengan indikator yang digunakan: kemampuan memberi jawaban yang beragam terhadap suatu kegiatan/masalah, kemampuan memberi pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain, kemampuan memikirkan berbagai macam cara yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah, dan kemampuan mengubah arah berpikir secara spontan.
- 3) Keaslian/*originality* dengan indikator yang digunakan: kemampuan memberi jawaban dari masalah atau hal-hal yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain, kemampuan memiliki cara berpikir yang lain (unik) dari yang lain, dan kemampuan untuk menemukan penyelesaian baru, setelah membaca/mendengar gagasan-gagasan.
- 4) Terperinci/*elaboration* dengan indikator yang digunakan: kemampuan menguraikan langkah-langkah terperinci terhadap suatu gagasan/pemecahan masalah, kemampuan mencoba menguraikan secara detail suatu gagasan, dan kemampuan menambahkan nilai keestetikan/keindahan terhadap suatu kegiatan atau gagasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari kelancaran (*fluency*)?
2. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari keluwesan (*flexibility*)?
3. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari keaslian (*originality*)?
4. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari terperinci (*elaboration*)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari kelancaran (*fluency*).
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari keluwesan (*flexibility*).
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari keaslian (*originality*).
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui proyek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari terperinci (*elaboration*).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dalam hal kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam meningkatkan layanan pendidikan sekolah, terutama dalam memudahkan proses pembelajaran mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, yang mana akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dari lembaga sekolah yang bersangkutan.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pendidik dalam memudahkan pembelajaran tentang kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ditujukan sebagai rujukan/referensi dalam penulisan penelitian yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini, agar mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan penelitian ini, sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif terdiri dari lima bab sebagai berikut:

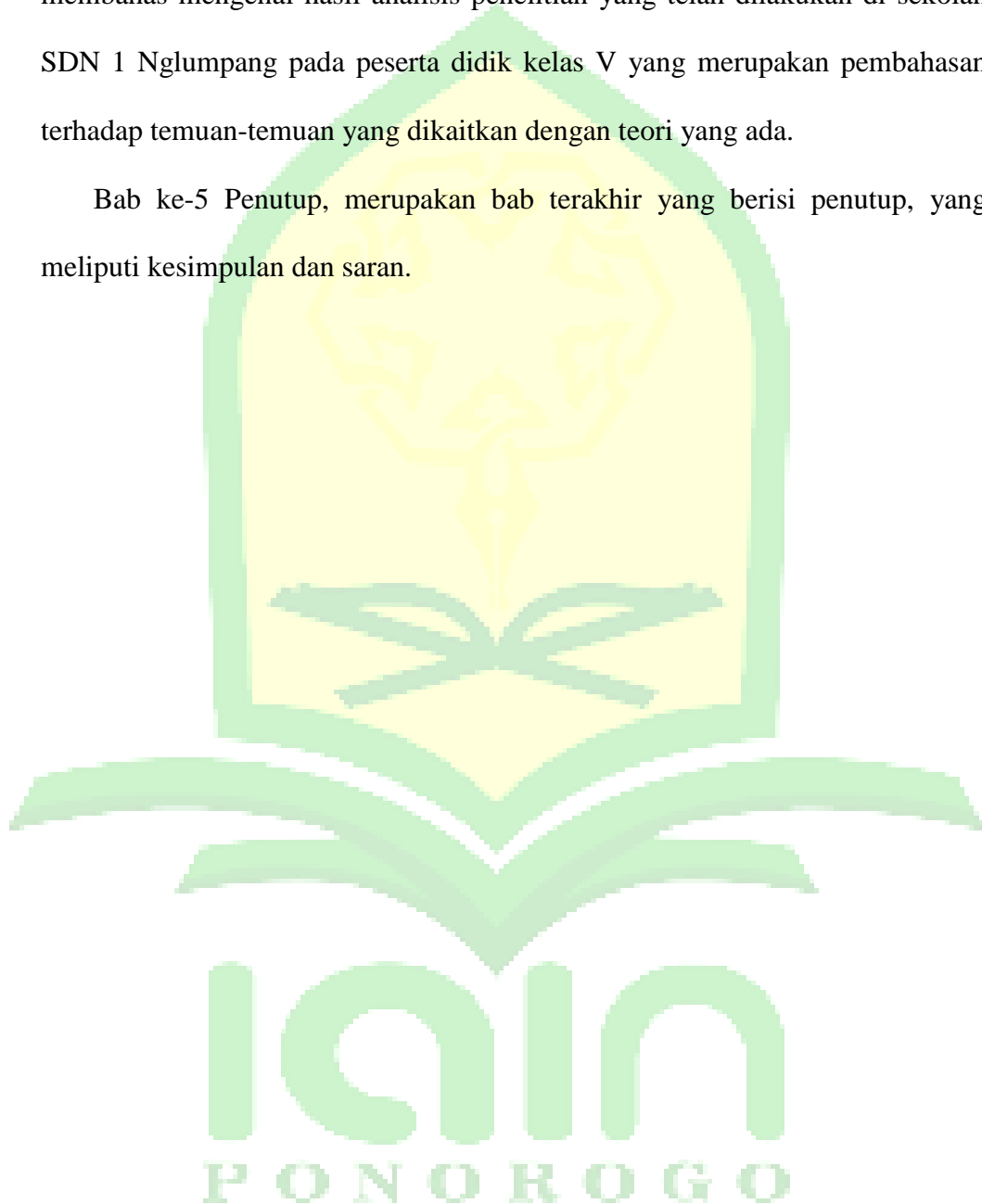
Bab ke-1, terdiri dari latar belakang masalah terkait dengan pentingnya masalah yang akan dibahas dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan penelitian, batasan masalah untuk fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab ke-2, membahas mengenai kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Telaah penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui perbandingan penelitian sebelum-sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini mengenai kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Bab ke-3, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab ke-4, terdiri dari gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil dan pembahasan penelitian. Pemaparan data tentang gambaran umum sekolah dasar yang sedang peneliti lakukan. Deskripsi hasil dan pembahasan pada penelitian membahas mengenai hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di sekolah SDN 1 Nglumpang pada peserta didik kelas V yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab ke-5 Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Peserta Didik

a. Pengertian Kreatif

Kata kreativitas berasal dari bahasa latin “*creare*” yang dapat diartikan dengan membuat “*to make*” dan menghasilkan “*to produce*”. Sedangkan dalam bahasa Inggris kreatif dikenal dengan sebutan “*creativity*”. Kreatif dalam bahasa Indonesia memiliki arti daya cipta (kata sifat). Kreatif memiliki sifat lebih abstrak dari kreativitas, dikarenakan kreatif merupakan ide dan gagasan dari sebuah pekerjaan, dan kreativitas merupakan aktivitas dari orang yang kreatif. Selanjutnya untuk mewujudkan ide, gagasan maka diperlukan kreativitas untuk mewujudkannya.⁵ Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, konsep-konsep inovatif, atau solusi-solusi orisinal terhadap masalah. Kreativitas melibatkan proses berpikir yang tidak terbatas, di mana seseorang dapat menghubungkan dan menggabungkan informasi serta konsep-konsep yang berbeda untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Slameto berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Yang mana definisi tersebut dapat dimasukkan kedalam beberapa kategori diantaranya:

⁵ Sulistyarningsih, et al., *Mengoptimalkan Kreativitas Guru Paud Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 9.

- 1) Kreativitas sebagai bakat individual
- 2) Kreativitas sebagai hasil proyek/produk
- 3) Kreativitas sebagai pengakuan dari orang lain

Yeni Rachmawati berpendapat kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan gagasan baru dan menghasilkan suatu produk yang baru. Dikatakan Produk yang baru bukanlah semuanya baru, tetapi dapat saja merupakan bagian-bagian tertentu dari produk tersebut.⁶ Hal serupa yang mana definisi tersebut dikemukakan Muh. Iqbal yang mengatakan terdapat beberapa elemen penting dari kreativitas yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh individu yang kreatif, diantaranya sebagai berikut:⁷

- 1) Kelancaran (*fluency*) yaitu kemampuan memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat atau ide-ide.
- 2) Keluwesan (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau pendekatan guna memecahkan permasalahan.
- 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mengemukakan gagasan dengan cara memberikan respons yang unik atau hasil pemikiran sendiri.
- 4) Terperinci (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan gagasan baru atau menghasilkan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru tersebut akan dijadikan produk

⁶ Yeni Rachmawati, et al., *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011), 14.

⁷ Muh. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 17.

yang bernilai dan berguna. Kreativitas melibatkan proses berpikir yang inovatif dan imajinatif. Dikatakan proses berpikir yang inovatif dan imajinatif dikarenakan kreativitas seseorang dari setiap individu memiliki potensi kreatifnya sendiri, dan pengembangan kreativitasnya dapat diperoleh melalui latihan, eksplorasi dan kegiatan dengan berbagai pengalaman. Adapun indikator kreativitas menurut Prof. Dr. Hamzah B. Uno, diantaranya sebagai berikut:⁸

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
 - 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
 - 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
 - 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
 - 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan
 - 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain
 - 7) Memiliki rasa humor tinggi
 - 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat
 - 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil)
 - 10) Dapat bekerja sendiri
 - 11) Senang mencoba hal-hal baru
 - 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)
- Kreatif merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang

baru dan mampu memberikan suatu solusi terhadap masalah yang dihadapi. Pada

⁸ Hamzah B.Uno, et al., *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 21.

jurnal penelitian Elly Mersina mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir mengenai sesuatu dengan cara yang baru, tidak biasa dan menghasilkan solusi yang unik dari suatu permasalahan. Kemampuan tersebut menghasilkan ide-ide baru dan merupakan kombinasi dari berbagai unsur yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas sering disebut sebagai berpikir kreatif (*creative thinking*), yaitu proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru dan dapat digunakan.⁹

Kreativitas adalah keterampilan yang dapat ditingkatkan dan diperkuat melalui latihan, pembelajaran, dan eksplorasi berbagai pengalaman. Orang yang terbuka untuk belajar dan mencoba hal-hal baru akan memiliki peluang besar dalam mengembangkan kreativitasnya. Nasir Yopi menjelaskan kreativitas merupakan suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:¹⁰

- a) Baru (*new*): inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan mengejutkan.
- b) Berguna (*useful*): lebih praktis, mendidik, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang lebih banyak.
- c) Dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu.

Selanjutnya Sulistyaningsih mendefinisikan kreativitas dari dua perspektif yakni perspektif individu dan sosial budaya. Dalam Perspektif individu kreativitas

⁹ Elly Mersina Mursidik, et al., "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika *Open-Ended* Ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogia* 4, no.1 (Februari 2015): 26.

¹⁰ Nasir Yopi, *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 23.

didefinisikan sebagai kombinasi pemikiran baru yang diekspresikan di dunia. Terdapat tiga indikator dalam kreativitas dilihat dari teori ini yakni:¹¹

- 1) Kreativitas harus sesuatu yang baru, asli, memiliki kebaruan.
- 2) Melibatkan dua atau lebih kombinasi pemikiran/konsep yang belum digunakan/disusun seseorang.
- 3) Dapat diekspresikan melalui cara-cara tertentu di dunia. Suatu konsep yang tidak dituangkan/diwujudkan bukan merupakan kreativitas.

Perspektif kedua dipandang dari sosial budaya. Dalam perspektif sosial budaya kreativitas didefinisikan munculnya suatu produk sebagai produk yang asli, produk ini dinilai oleh sekelompok orang yang kompeten dalam bidangnya masing-masing, memiliki kebaruan, tepat, bermanfaat dan bernilai. Adapun indikator dari kreativitas menurut pandangan ini yakni:¹²

- 1) Mengacu pada produk yang kongkrit.
- 2) Produk dihasilkan harus memiliki kebaruan/*novelty* sesuai, berguna dan bermanfaat.
- 3) Pemberian nilai pada produk tersebut dilakukan orang yang ahli dalam bidangnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan berbagai macam ide-ide baru dan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan, eksplorasi, dan pembelajaran terus-menerus. Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk

¹¹ Sulistyanyingsih, et al., *Mengoptimalkan Kreativitas Guru Paud Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 10.

¹² Sulistyanyingsih, et al., *Mengoptimalkan Kreativitas Guru Paud Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, 10.

menciptakan suatu hal yang baru dan belum pernah ada atau mengkombinasikan dari informasi yang sudah ada. Oleh karena itu, dengan berkekrativitas seseorang dapat membuat karya yang lebih menarik lagi. Sehingga, kreativitas merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimiliki seseorang terutama anak-anak.

b. Ciri-Ciri Kreatif

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah mengetahui dan memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim/suasana lingkungan sekitarnya. Yeni Rachmawati mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif antara lain orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Keduanya ini sama penting karena kreatif tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan yang tidak ditunjang pada kepribadian kreatif dan kondisi psikologis yang sehat maka akan sulit sekali menghasilkan sebuah karya kreatif.¹³

Pada masa anak-anak, pengembangan kreativitas dalam dirinya sangatlah pesat, masa anak-anak merupakan masa dimana saat anak masih banyak waktu untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan dan juga pengoptimalan potensi yang telah dimiliki anak yang dapat dirangsang dan didorong dengan berbagai aktivitas kegiatan. Dengan mengetahui ciri-ciri kreativitas, diharapkan

¹³ Yeni Rachmawati et al., *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 15.

orang tua dan guru dapat lebih memahami anak dan membantu anak untuk lebih mengeksplor kemampuan yang dimiliki anak tanpa adanya unsur paksaan dan larangan-larangan yang dapat menimbulkan anak tidak dapat menunjukkan potensi kemampuan yang dimilikinya. Adapun ciri-ciri kreativitas menurut Nurhayati, antara lain:¹⁴

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa artinya, manusia sejatinya sejak lahir sudah mempunyai rasa ingin tahu. Dimana rasa ingin tahu tersebut merupakan sebuah kekuatan pendorong yang dimiliki seseorang dalam proses perkembangan kemampuannya. Namun, perlu kita ketahui bahwa rasa ingin tahu pada seseorang yang kreatif tingkatannya lebih tinggi dari rasa ingin tahu yang dimiliki seseorang yang kurang kreatif.
- 2) Menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, artinya seseorang yang memiliki ciri kreatif mereka akan sering berkreasi dan menciptakan berbagai ragam karya, mereka mendapatkan sebuah ide guna memecahkan berbagai persoalan.
- 3) Sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, artinya orang yang kreatif memiliki pendapat dan tanggapan yang unik, jarang bahkan tidak dimiliki oleh orang lain.
- 4) Berani dalam mengambil resiko, artinya orang yang kreatif memiliki keberanian dalam mengambil keputusan. Orang yang kreatif optimis bahwa yang mereka lakukan adalah suatu keharusan.

¹⁴ Twostyana Linggasari et al., "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 62 Boyolali," *Seni Musik* 6, no.2 (2017): 59.

- 5) Suka mencoba, artinya orang yang kreatif memiliki karakter suka mencoba berbagai hal baru. Mereka merasa tidak puas dengan apa yang sudah dikerjakan dan terus belajar mencoba akan hal-hal yang baru tersebut.
- 6) Peka terhadap keindahan dan segi estetika lingkungan, artinya seseorang yang kreatif suka akan lingkungan yang bersih dan sehat dari berbagai aspek/faktor dan mereka peka terhadap nilai keindahannya sehingga akan mampu menambah segi estetikanya.

Anak dalam setiap kegiatannya, anak memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut dimiliki oleh setiap anak dan tentunya anak satu dengan anak yang lain berbeda. Begitu pula anak yang kreatif mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan anak yang lainnya, walaupun sulit untuk membedakannya, karena anak yang kreatif ciri-cirinya hampir sama dengan anak yang kurang kreatif, dikarenakan anak yang kreatif juga memiliki kepribadian yang baik dan buruk. Oleh karena itu, pendampingan dan bimbingan dari orang tua dan pendidik sangat penting untuk membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Lebih lanjut Yeni Rachmawati berpendapat anak yang kreatif mempunyai ciri-ciri kreatif, sebagai berikut:¹⁵

- 1) Lancar berfikir
- 2) Fleksibel dalam berpikir
- 3) Asli dalam berpikir, anak mampu menghasilkan sebuah ide/karya asli dari pemikirannya sendiri.

¹⁵ Yeni Rahmawati et al., *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, 16.

- 4) Elaborasi, kemampuan anak dalam memperluas ide/karya secara rinci yang belum pernah terfikirkan orang lain.
- 5) Suka berimajinatif
- 6) Senang memantau/meninjau lingkungannya
- 7) Senang mengajukan pertanyaan
- 8) Mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- 9) Suka melakukan percobaan
- 10) Suka menerima rangsangan baru
- 11) Berminat melakukan banyak hal
- 12) Tidak mudah merasa bosan

Berdasarkan ciri-ciri kreativitas di atas, dapat diketahui bahwasanya sesuatu yang dikatakan dengan kreativitas harus memiliki ciri-ciri kreativitas yang telah disebutkan. Adapun untuk mengembangkan kreativitas sebaiknya dimulai sejak anak usia dini. Semua orang adalah orang kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik dan hilang dimakan usia. Untuk membantu anak dalam mewujudkan kreativitas mereka, anak perlu bimbingan dan latihan dalam mengasah keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Dikatakan anak-anak perlu bimbingan dan latihan dalam mengasah ketrampilan mereka, dikarenakan minat anak untuk melakukan aktivitas keterampilan sangat berpengaruh dalam perkembangan kreativitasnya.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dikembangkan. Setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda tinggal bagaimana mengembangkan potensi tersebut. Proses perkembangan kreativitas

yang dimiliki seseorang tentunya tidak dapat berkembang dengan baik, secara maksimal bila tidak ada dukungan dari berbagai faktor disekitarnya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas seseorang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Faktor internal antara lain:

1) Faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu seseorang terhadap pengalaman yang telah terjadi baik berhubungan kesehatan jasmani, psikologi, dan kemampuan untuk bermain dan melakukan kegiatan eksplorasi.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu berupa lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkup pendidikan, adanya belajar yang menyenangkan, anak diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalahnya. Dalam lingkup keluarga, keluarga menghargai pendapat anak, anak diberi kesempatan mengambil keputusan sendiri, serta mendukung setiap aktivitas positif yang dilakukan anak.

Faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yakni: Dorongan, sarana, lingkungan sekitar yang mendukung, dan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Eni Siskowati dan Andi Prastowo mengatakan faktor pendukung diantaranya berasal dari faktor lingkungan, minat dan motivasi yang tinggi.

2) Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas

Proses perkembangan kreativitas yang dimiliki setiap anak tentunya tidak akan berjalan lancar sesuai keinginan yang menjadi harapan setiap orang atau orang tua. Anak juga manusia merupakan manusia kecil yang diciptakan Allah SWT yang masih perlu bimbingan dan arahan yang tepat. Kreativitas yang dimiliki anak masih perlu dirangsang dengan berbagai cara. Akan tetapi jika menggunakan rangsangan yang kurang tepat juga akan mempengaruhi perkembangan kreativitas pada anak. Menurut Sera Yulianti, Faktor yang dapat menghambat perkembangan anak antara lain:¹⁶

a. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian seseorang berupa sesuatu dengan harapan dapat dijadikan sebagai penghargaan atas suatu prestasi yang diraih orang tersebut. semua orang pasti menyukai hadiah. Namun kebanyakan orang meyakini adanya pemberian hadiah dapat memperbaiki/meningkatkan perilaku anak. Bila kita lihat kenyataannya, dengan memberikan hadiah dapat merusak motivasi, meredupkan, bahkan mematikan rasa semangat kreativitas pada anak. Hal tersebut dapat terjadi karena anak melakukan sesuatu hal dengan maksud mendapatkan hadiah bukan untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

b. Kompetisi

Kompetisi ini berhubungan dengan hadiah. Mayoritas anak akan berambisi untuk selalu menjadi yang terbaik dari segala bidang dan segala hal. Sehingga dengan keadaan tersebut, akan muncul persaingan antar anak-anak, selanjutnya sudah menjadi kebiasaan yang mendapatkan hadiah adalah yang mendapatkan nilai

¹⁶ Sera Yulianti et al., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 40-47.

terbaik dengan begitu menerima hadiah maka dapat mematikan kreativitas pada anak.

c. Lingkungan yang membatasi

Kegiatan Belajar dan kreativitas pada anak tidak dapat ditingkatkan dengan pemaksaan. Anak sebagai siswa di sekolah harus menaati dan mengikuti kegiatan sekolah yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan pada anak. Di sekolah siswa diberitahu apa yang harus mereka pelajari dan bagaimana cara mempelajari materi yang disampaikan oleh guru kelas. Sehingga siswa tanpa sadar mendapatkan paksaan dan dapat menghilangkan minat belajar.

d. Keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama pembentukan watak dan kepribadian bagi anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sukses. Namun seringkali pilihan orang tua dalam membantu dan mendorong anak untuk berhasil dalam bidang-bidang yang mereka harapkan kurang diminati anak. Akibatnya anak tidak menyukai hal tersebut dan anak akan tidak menghasilkan sesuatu yang benar-benar kreatif.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir Kreatif

Pada dasarnya kemampuan berpikir kreatif, kreativitas merupakan jalan menuju kemampuan untuk berpikir secara kreatif. Seseorang apabila memiliki kreativitas tinggi, maka dia dapat membuktikan bahwa dia memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif. Jayanti Putri dalam jurnalnya, mengatakan berpikir kreatif merupakan kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keberagaman

jawaban. Berpikir kreatif adalah suatu kebiasaan dari pemikiran yang tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan (*to reveal*) kemungkinan-kemungkinan yang baru, membuka selubung (*unveil*) ide-ide yang menakjubkan dan inspirasi ide-ide yang tidak diharapkan. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang makin tinggi, apabila dia mampu memberikan gagasan/ide/jawaban pada suatu permasalahan. Dalam KBBI, kreatif diartikan sebagai kemampuan seseorang mencipta atau proses timbulnya ide baru.¹⁷

Pada dasarnya, kemampuan berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan/ide maupun sebuah karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, dan semuanya relatif berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Muh. Iqbal dalam bukunya, mengatakan terdapat beberapa elemen penting dari kreativitas yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh individu yang kreatif, diantaranya yaitu:¹⁸ kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian/orisinalitas (*originality*), dan penguraian (*elaboration*).

1) Kemampuan berpikir lancar (*fluency*) yakni, kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, memberikan jawaban atau mengemukakan pendapat/ide-ide dengan berbagai cara untuk melakukan berbagai hal serta mencari banyak kemungkinan alternatif jawaban dan penyelesaian masalah.

¹⁷ Jayanti Putri Purwaningrum, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui *Discovery Learning* Berbasis *Scientific Approach*," *Refleksi Edukatika* 6, no. 2 (Juni 2016): 149.

¹⁸ Muh. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 17.

- 2) Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*) yakni, kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan atau pendekatan guna memecahkan permasalahan. Orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir dan dapat meninggalkan cara berpikir lama dengan menggantikannya cara berpikir yang baru.
- 3) Kemampuan berpikir orisinal/asli (*originality*) yakni, kemampuan untuk mengemukakan gagasan dengan cara memberikan respons yang unik atau hasil pemikiran sendiri. Kemampuan ini melahirkan ide/gagasan dan membuat kombinasi baru dan unik, dengan menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak terpikirkan oleh orang lain.
- 4) Kemampuan berpikir merinci (*elaboration*) yakni, kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci/mendalam. Kemampuan ini untuk memperinci suatu objek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik namun akan menjadi lebih menarik.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif dalam bukunya Muh. Iqbal, yaitu sebagai berikut:¹⁹

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek Yang Diukur	Indikator
1.	Kelancaran (<i>fluency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memberikan pertanyaan, jika diberikan suatu peristiwa/masalah. 2. Kemampuan menjawab dengan jawaban jika diajukan sebuah pertanyaan. 3. Kemampuan menjawab/memberikan gagasan mengenai cara menyelesaikan suatu masalah. 4. Kemampuan memberikan jawaban/gagasan dengan lancar.

¹⁹ Muh. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, 17.

		5. Kemampuan memberikan jawaban dari kesalahan/ kekurangan pada obyek/situasi tertentu dibandingkan dari siswa lain.
2.	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memberikan macam-macam jawaban terhadap suatu kegiatan, atau masalah. 2. Kemampuan memberi pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain. 3. Kemampuan memikirkan berbagai macam cara berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah. 4. Kemampuan menggolongkan hal-hal menurut kategori yang berbeda-beda. 5. Kemampuan mengubah arah berpikir secara spontan.
3.	Keaslian (<i>originality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memberikan jawaban dari masalah atau hal-hal yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain. 2. Kemampuan mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru. 3. Kemampuan memiliki cara berpikir yang lain (unik) dari yang lain. 4. Kemampuan untuk menemukan penyelesaian baru, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan. 5. Kemampuan memberikan jawaban yang tidak lazim, hal-hal yang jarang diberikan kebanyakan orang.
4.	Terperinci (<i>elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menguraikan langkah-langkah terperinci terhadap suatu gagasan atau pemecahan masalah. 2. Kemampuan mengembangkan atau memperkaya gagasan/jawaban orang lain. 3. Kemampuan mencoba menguraikan secara detail suatu gagasan. 4. Kemampuan memiliki rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana. 5. Kemampuan menambahkan nilai keindahan/nilai keestetikan terhadap suatu kegiatan atau gagasan, jika diberi pertanyaan.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya memilih beberapa indikator untuk digunakan pada instrumen pedoman wawancara. Adapun beberapa indikator tersebut antara lain:

Pertama, aspek kelancaran, yaitu suatu kemampuan peserta didik dalam mengemukakan, melahirkan beberapa pendapat/ide dan gagasan dalam pembelajaran. Peserta didik kelas V pada kegiatan pembelajaran P5 pada tema kewirausahaan dilatih untuk mengolah sampah dari barang-barang bekas, dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitas yang dimilikinya dan menghasilkan ide-ide baru, serta mereka dapat terdorong untuk berpikir secara bebas dan tidak terbatas oleh rasa takut akan penilaian yang diberikan oleh guru mereka, sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kegiatan ini dapat mendorong peserta didik dalam menghasilkan ide-ide kreatif yang akan membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kemampuan kreatif mereka. Pada aspek kelancaran peneliti mengambil indikator kemampuan menjawab, dengan jawaban jika diajukan sebuah pertanyaan. Dengan begitu, Kemampuan kreativitas peserta didik kelas V diharuskan sudah mampu dalam menjawab, memberikan pendapat/ide yang dimiliki dari masing-masing peserta didik terhadap suatu permasalahan/situasi pada pembelajaran kegiatan P5 di kelas.

Kedua, aspek keluwesan, yaitu suatu ketrampilan peserta didik dalam berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, mencari alternatif jawaban, memberikan pertimbangan yang berbeda terhadap situasi yang dihadapinya dan menghasilkan banyak gagasan atau pendekatan guna memecahkan permasalahan. Pada aspek keluwesan peneliti mengambil indikator kemampuan memikirkan berbagai macam cara berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kreativitasnya dalam kegiatan P5 semenarik mungkin dari ide-ide baru dan peserta didik juga dapat menyelesaikan

kegiatan tersebut dengan luwes karena dihasilkan dari ide pemikiran sendiri. Peserta didik dalam kegiatan proyek P5 dalam mengembangkan kreativitas membuat sebuah karya dapat mendiskusikan dengan teman sebangkunya, hal ini mereka didorong untuk dapat merangsang ide-ide baru dan mengajarkan mereka untuk menghargai sudut pandang orang lain. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan terdorong untuk berpikir cepat dan membantu mengasah kemampuan mereka dalam berpikir secara fleksibel dalam situasi tertentu, dan mereka didorong untuk mencoba menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bahkan jika itu mereka harus mengalami kegagalan terlebih dahulu untuk mencoba hal baru lain dalam berkreativitas.

Ketiga, aspek keaslian, yaitu suatu ketrampilan peserta didik dalam melahirkan ide-ide baru yang memberikan respons unik, membuat kombinasi baru dan unik guna menunjukkan diri serta, mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalahnya dengan caranya sendiri. Ketrampilan peserta didik kelas V pada kegiatan pembelajaran P5 dengan tema kewirausahaan, mereka diberikan tugas untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas tanpa terlalu banyak batasan dengan mengolah sampah menjadi barang-barang berguna, namun dengan memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru. Peserta didik dalam kegiatan tersebut dapat berdiskusi tentang ide-ide mereka dengan peserta didik lain guna menghasilkan ide-ide unik dari karya mereka. Dengan begitu, kemampuan kreativitas peserta didik dapat dikembangkan dan menjadikan peserta didik percaya diri untuk mengekspresikan ide-ide unik mereka dalam berkreativitas, serta dapat mengevaluasi kemampuan keaslian kreativitas pada peserta didik. Pada aspek ini,

mengambil indikator kemampuan memiliki cara berpikir yang lain (unik) dari yang lain digunakan dalam instrumen pedoman wawancara.

Keempat, aspek elaborasi, yaitu kemampuan peserta didik dalam menguraikan sesuatu yang diterimanya secara mendalam terhadap suatu gagasan atau objek/situasi sehingga terlihat lebih baik dan menarik. Kemampuan peserta didik dalam berkeaktivitas pada kegiatan P5 dengan mengembangkan ide/gagasan terhadap karya mereka, peserta didik dapat mengemukakan pesan/pendapat secara mendalam mengenai makna pembuatan sebuah karya dalam kegiatan proyek P5 tersebut. Keterampilan mereka dalam menunjukkan kemampuan kreativitas dari hasil sebuah karya dalam kegiatan proyek P5 tersebut dapat menjadikan pengembangan ide-ide karya mereka yang bersifat sistematis, terarah dan logis. Dengan diterapkan kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan kreativitas mereka dalam mengembangkan ide-ide secara mendalam, serta dapat mengevaluasi kemampuan elaborasi kreativitas peserta didik dengan lebih baik. Pada aspek ini, mengambil indikator kemampuan menguraikan langkah-langkah terperinci terhadap suatu gagasan atau pemecahan masalah yang digunakan dalam instrumen pedoman wawancara.

c. Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreatif utamanya digunakan seseorang untuk memecahkan masalah. Menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) tahap pada proses yang terjadi dalam pemecahan masalah seseorang yaitu:²⁰

²⁰ Yuliani Nurani, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 2010), 41.

- 1) Tahap persiapan, berupa pengumpulan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan di pecahkan.
- 2) Tahap pematangan, berupa informasi yang telah terkumpul melalui kegiatan-kegiatan, kemudian berusaha memahami keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, seseorang akan tampak melarikan diri dari masalah, namun akan tetap berusaha memahami dan mendalami permasalahan yang dihadapi, dan dapat memakan waktu sampai motivasi atau pemikiran untuk berpikir muncul dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.
- 3) Tahap iluminasi, berupa penemuan cara-cara yang perlu dilakukan untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, seseorang mendapatkan pemikiran dari hasil berpikir, dan berimajinasi mengenai permasalahan yang dihadapi. Pemikiran baru tersebut muncul sehingga, dapat termotivasi untuk memulai dan mengembangkan pemikiran yang inovatif terhadap penyelesaian permasalahan.
- 4) Tahap verifikasi, berupa kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mengevaluasi apakah langkah-langkah yang akan digunakan dalam pemecahan masalah akan memberikan hasil yang sesuai. Pada tahap ini, seseorang akan mengevaluasi diri terhadap penyelesaian permasalahan yang telah dilakukan tersebut.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian P5

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar

pancasila, dan ekstrakurikuler. Budaya satuan pendidikan merupakan satuan pendidikan, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang ada dan berlaku pada satuan pendidikan. Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran dengan muatan pelajaran berupa kegiatan-kegiatan atau pengalaman belajar. Sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler merupakan pembelajaran berupa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi minat bakat peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan.²¹

Proyek Penguatan profil pelajar pancasila yang disingkat P5 merupakan sarana disiplin ilmu untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan dalam diri peserta didik dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dapat diterapkan pada tingkat satuan pendidikan. P5 adalah salah satu bentuk perealisasiian yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki profil pelajar pancasila juga melibatkan enam dimensi utama P5 seperti: beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

b. Tujuan P5

Visi pendidikan pancasila adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:²²

²¹ Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 3-4.

²² Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 10

- 1) Mendorong siswa jadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku, sesuai nilai-nilai pancasila.
- 2) Memberi kesempatan bagi siswa untuk mngalami pengetahuan sambil menguatkan karakter dan belajar dari lingkungan sekitar.
- 3) Menginspirasi siswa untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

c. Tema P5

Projek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tema-tema utama yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, adalah sebagai berikut:²³

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Pelajar Indonesia memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan hidup di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Pelajar Indonesia juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah lingkungan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

2) Kearifan Lokal

Pelajar Indonesia membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik akan mengetahui kearifan lokal dan budaya masyarakat yang ada di daerah sekitar tempat tinggalnya tersebut. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

²³ Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 31-36.

3) Bhineka Tunggal Ika

Pelajar Indonesia diajak untuk mengenal, membangun dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Peserta didik mempelajari berbagai perspektif keagamaan dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai hal negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Pelajar Indonesia membangun kesadaran dan ketrampilan peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Dalam satuan pendidikan membuat kegiatan yang berhubungan *anti-bullying*, kesejahteraan diri sehingga peserta didik akan berdiskusi dan melakukan telaah mengenai masalah-masalah tersebut dan berusaha mencari jalan keluarnya. Peserta didik juga melakukan telaah mengenai kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental pada dirinya maupun orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

5) Suara Demokrasi

Pelajar Indonesia menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik mengetahui makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

6) Rekayasa dan Teknologi

Pelajar Indonesia dilatih memiliki daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan yang berhubungan dengan diri dan lingkungan sekitarnya. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

7) Kewirausahaan

Pelajar Indonesia mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha ditingkat lokal dan masalah-masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik nantinya peka akan kebutuhan masyarakat, membuka wawasan peluang masa depan, dan siap untuk menjadi tenaga kerja yang profesional. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan sederajat.

d. Dimensi P5

Profil pelajar pancasila dibangun dalam diri setiap individu pelajar Indonesia agar mereka memiliki kompetensi, karakter dan kemampuan pada satuan pendidikan yang berpusat atau berorientasi pelajar ke arah terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila secara utuh dan menyeluruh. Profil pelajar pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan keenam dimensi secara bersamaan, sehingga apabila salah satu dimensi kurang berkembang maka akan menghambat perkembangan dimensi lainnya

juga. Dalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:²⁴

1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam, menghayati, dan menerapkan kepercayaan pemahamannya terhadap akan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Elemen-elemen kunci yang terdapat dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, juga memiliki wawasan pemahaman yang luas serta terbuka terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global bangsanya. Kebhinekaan global mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan memiliki pikiran keterbukaan dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif tidak terbentur dengan budaya luhur bangsa. Elemen-elemen kunci yang terdapat dari berkebhinekaan global adalah: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan berinteraksi antar

²⁴ Kemendikbud Ristek RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2-3.

budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial.

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela, sehingga kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama tersebut menjadikan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan gotong royong pelajar Indonesia menunjukkan bahwa peserta didik peduli terhadap lingkungannya dan ingin berbagi dengan anggota timnya untuk saling berbagi meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Elemen-elemen kunci yang terdapat dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasil kemampuan pada dirinya. Pelajar mandiri akan senantiasa melakukan evaluasi dan berkomitmen terus mengembangkan potensi dirinya supaya dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan pada lingkup lokal maupun lingkup global. Hal ini nantinya akan membuat pelajar Indonesia senantiasa menjadikan dirinya termotivasi untuk berprestasi dan melakukan yang terbaik sesuai kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Elemen-elemen kunci yang terdapat dari mandiri adalah: pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia bernalar kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan mampu berpikir secara adil sehingga peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung/akurat. Selain itu, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat Pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Elemen-elemen kunci yang terdapat dari bernalar kritis adalah: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, dan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6) Kreatif

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang berjiwa kreatif. Ia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bersifat orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan dan dampak ini dapat berupa hal yang akan berdampak kepada dirinya maupun orang lain dan lingkungan. Lingkungan Keluarga, guru, dan sekolah memiliki peranan penting dalam mendorong pelajar Indonesia untuk memaksimalkan proses berpikir kreatifnya, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang kreatif. Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang peserta didik hadapi. Pengembangan kreativitas yang dilakukan Pelajar Indonesia sangatlah penting untuk mengekspresikan diri, mengembangkan diri, dan memiliki kesiapan menghadapi berbagai tantangan dunia tentang perubahan dunia yang begitu cepat dan ketidakpastian masa depan juga dalam menghadapi segala tantangan dunia. Elemen-elemen kunci yang terdapat dari kreatif adalah:

menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

e. Tema Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam dunia pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus yang dilakukan pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu.²⁵ Kewirausahaan melatih peserta didik setiap individu berani dalam mengembangkan usaha dan ide barunya untuk memperbaiki kualitas hidup yang diintegrasikan dalam pendidikan di sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah, salah satunya dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau disingkat dengan P5.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan sarana pendidikan ilmu pengetahuan untuk menanamkan nilai karakter dan kemampuan pada diri peserta didik yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat diterapkan pada tingkat satuan pendidikan. Pada kegiatan P5 di sekolah yang sedang peneliti lakukan menggunakan tema kewirausahaan, dimana peserta didik ikut serta dalam kegiatan mendaur ulang sampah. Tema kewirausahaan dipilih berdasarkan topik yang relevan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik yang dapat diterapkan dalam kegiatan P5 di sekolah, dan berkaitan dengan lingkungan serta masyarakat sekitar. Kegiatan ini, melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kreativitasnya di sekolah, selain itu mereka dapat memperoleh pemahaman mendalam praktik kegiatan tentang pengolahan sampah dari barang-barang bekas yang dapat diolah kembali menjadi barang yang berguna dan bernilai. Pemanfaatan

²⁵ Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan". *Pendidikan* 4, no.1 (2018): 27.

pengolahan sampah yang dilakukan peserta didik pada kegiatan projek P5 ini, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tidak digunakan kembali seperti kincir air dari stik es krim, vas dengan bunga wana-warni dari sedotan dan koran bekas, hiasan dinding/pintu dari aqua gelas minuman kemasan dan lain sebagainya, sehingga pada kegiatan tersebut secara sadar maupun tidak sadar, sebenarnya mereka telah meningkatkan potensi kemampuan kreativitas yang dimiliki dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan bekal mereka dalam mengurangi limbah sampah di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Dalam aspek tema kewirausahaan ini, diharapkan peserta didik dapat melatih, mengembangkan, mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, dan berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, akan membantu menumbuhkan kembangkan mereka dalam mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan. Peserta didik akan memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi juga dapat membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi relawan *problem solver* yang terampil, dan siap untuk menjadi calon tenaga kerja yang handal dan profesional di masyarakat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang hampir serupa yang sudah dilakukan oleh penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang masih memiliki relevansi sekaligus sebagai penguat dan nilai beda bagi penelitian yang akan dilakukan penulis, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka” yang disusun oleh Luvdiantri Non Tarisa, Sabrina Cipta Ravelia, Shakyta Putri Aufa Raviqi, Amelia Dewi, Ibnu Erlangga tahun 2024. Penelitian ini dilatar belakangi menurunnya tingkat kreativitas peserta didik dan penggunaan metode pembelajaran yang terbilang monoton sehingga menjadikan peserta didik kurang berpikir kreatif dan aktif di sekolah. Penelitian ini membahas peningkatan kreativitas dalam pembelajaran P5 kurikulum merdeka dengan kegiatan proyek kerajinan tangan. Penelitian tersebut dikatakan bahwa adanya peningkatan kreativitas peserta didik yang dapat dilihat dari persentase pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama yaitu 20% dan siklus kedua semakin tinggi menjadi 80%.²⁶ Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kreativitas peserta didik dengan kegiatan proyek P5 yang melibatkan peserta didik berimajinasi menghasilkan sebuah karya, memunculkan ide baru dengan praktik kerajinan tangan sehingga hal ini, memberikan gambaran sekaligus referensi bagi peneliti. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaan penelitian terletak sama-sama membahas kemampuan kreativitas peserta didik pada kegiatan proyek P5. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian terdahulu membahas peningkatan kreativitas melalui kerajinan tangan pada kegiatan proyek P5 sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan membahas mengenai kemampuan kreativitas peserta didik dalam kegiatan

²⁶ Luvdiantri Non Tarisa et al., “Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka”, *Journal Of Elementary School Education* 4, no.1 (2024).

P5 tema kewirausahaan yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Nglumpang.

Kedua, penelitian yang berjudul “Nilai Karakter Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean” yang disusun oleh Maselinda Mavela dan Aditya Pringga Satria tahun 2023. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai karakter peserta didik pada pembelajaran P5.²⁷ Penelitian tersebut dapat menjadi referensi kepada peneliti terkait pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan Maselinda Mavela dan Aditya Pringga Satria hasil penelitian menunjukkan nilai karakter kreatif peserta didik pada proyek P5 telah mampu mengolah atau mencari inspirasi dan menghasilkan ide-ide baru sehingga, peserta didik menghasilkan sebuah karya dan punya rasa ingin tahu untuk terus mengembangkan karya baru dan ide yang berbeda dengan teman lain. Berdasarkan penelitian tersebut adapun persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya membahas pada pembelajaran P5. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus masalah, penelitian sebelumnya membahas nilai karakter kreatif peserta didik pada pembelajaran P5, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan berfokus membahas kemampuan kreativitas dalam kegiatan P5 yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas 5 di SDN 1 Nglumpang.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana” yang disusun oleh Hanif Firmansyah, Fenny Roshayanti, dan Mei Fita Asri Untari tahun 2023.

²⁷ Maselinda et al., “Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, No.3 Juli (2023).

Penelitian tersebut membahas mengenai kemampuan kreativitas pada peserta didik dalam membuat kincir angin sederhana pada pembelajaran P5 kurikulum merdeka.²⁸ Hal ini, berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yang berkaitan dengan kegiatan proyek pembelajaran P5 terhadap kemampuan kreativitas peserta didik sehingga hal ini, memberikan gambaran dan sebagai referensi bagi penelitian yang dilakukan sekarang. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaan penelitian terletak pada kemampuan kreativitas pada kegiatan proyek pembelajaran P5. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu membahas tentang kemampuan kreativitas peserta didik dalam membuat kincir angin sederhana yang dilihat dari segi produk yang kreatif siswa. Sementara itu, penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang kemampuan kreativitas peserta didik dalam mengolah sampah pada tema kewirausahaan dalam kegiatan proyek P5 yang dilihat dari segi kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas V SDN 1 Nglumpang.

Keempat, penelitian yang berjudul “Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Kelas 1 di MI Ma’arif Ngrupit” yang disusun oleh Putri Yufita Rahayu tahun 2022. Penelitian tersebut di latar belakanginya adanya kurangnya kemampuan kreativitas dan kemampuan motorik halus pada peserta didik kelas 1. Sehingga, peneliti hendak mengamati kemampuan kreativitas peserta didik dan keterlibatan kemampuan motorik halus mereka dengan menggunakan kertas

²⁸ Hanif Firmansyah et al., “Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana”, *Jurnal Ilmiah* 9, No. 2 Juni (2023).

origami.²⁹ Penelitian ini membahas mengenai pembentukan kreativitas peserta didik kelas 1 melalui pemanfaatan media kertas origami, pembahasan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi terkait pengembangan kreativitas pada peserta didik. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Putri Yufita Rahayu ini, dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang pengembangan kemampuan kreativitas pada peserta didik yang nantinya akan menjadi acuan bagi penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan kreativitas pada peserta didik. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu berfokus membahas tentang pembentukan kreativitas pada pembelajaran SBDP sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berfokus membahas tentang pembentukan kreativitas pada pembelajaran P5.

Kelima, penelitian yang berjudul “Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar” yang disusun oleh Eni Siskowati dan Andi Prastowo tahun 2022. Penelitian tersebut membahas faktor-faktor pembentuk kreativitas peserta didik kelas III An-nafi SDIT Raudhaturrahmah Pekan Baru yang dipengaruhi oleh dua hal yakni: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya: faktor lingkungan, minat dan motivasi yang tinggi. Sekolah haruslah menjadi fasilitator dan dorongan bagi peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi dan minat, bakat yang dimiliki. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: pemberian

²⁹ Putri Yufita Rahayu, “*Kreativitas Siswa Melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 Di MI Ma’arif Ngrupit*” (Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2022.

evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, persaingan yang tidak sehat antar peserta didik dan lingkungan yang membatasi.³⁰ Penelitian ini tersebut membahas tentang pembentukan kreativitas pada peserta didik dalam menggambar, pembahasan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait kreativitas. Penelitian yang dilakukan eni siskowati dan andi prastowo ini dapat memberikan gambaran tentang faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas yang nantinya faktor-faktor tersebut akan menjadi acuan bagi penelitian yang sekarang sedang dilakukan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini. Untuk persamaan yaitu sama-sama meneliti dan membahas tentang kreativitas, sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian terdahulu membahas tentang pembentukan kreativitas melalui pembelajaran SBDP sedangkan yang peneliti lakukan saat ini adalah membahas tentang kemampuan kreativitas melalui pembelajaran kegiatan proyek P5 peserta didik kelas 5.

Penelitian tersebut menjadi tolak ukur untuk melakukan pembaharuan informasi sekaligus menjadi gambaran ataupun batasan terhadap penelitian sebelumnya yang membahas kemampuan kreativitas pada peserta didik. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pembaruan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu hanya membahas tentang pembentukan kreativitas melalui kegiatan proyek P5 kerajinan tangan, nilai karakter peserta didik, peningkatan kreativitas melalui kegiatan proyek P5 kincir angin sederhana, peningkatan

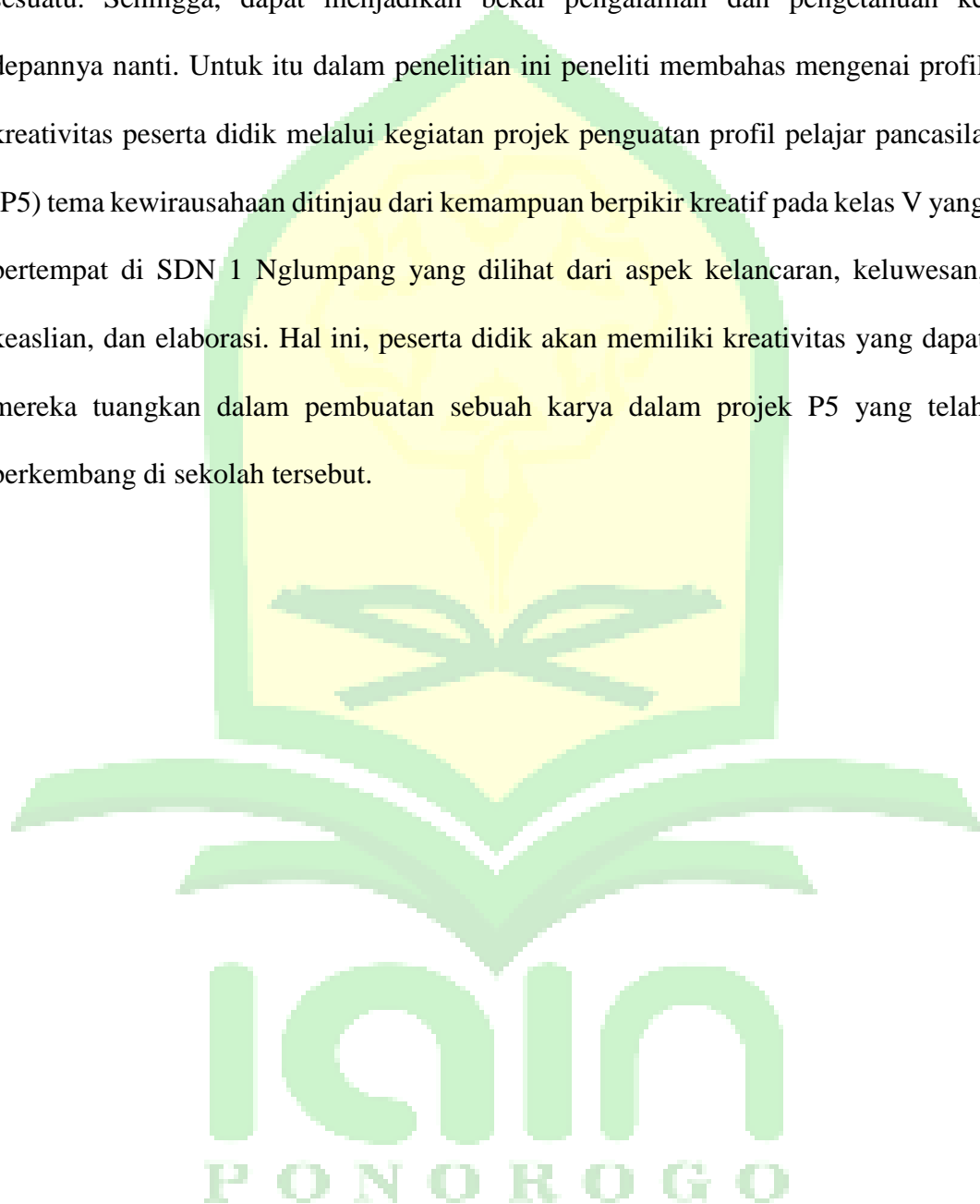
³⁰ Eni Siskowati, Andi Prastowo, "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4 No.1 (2022).

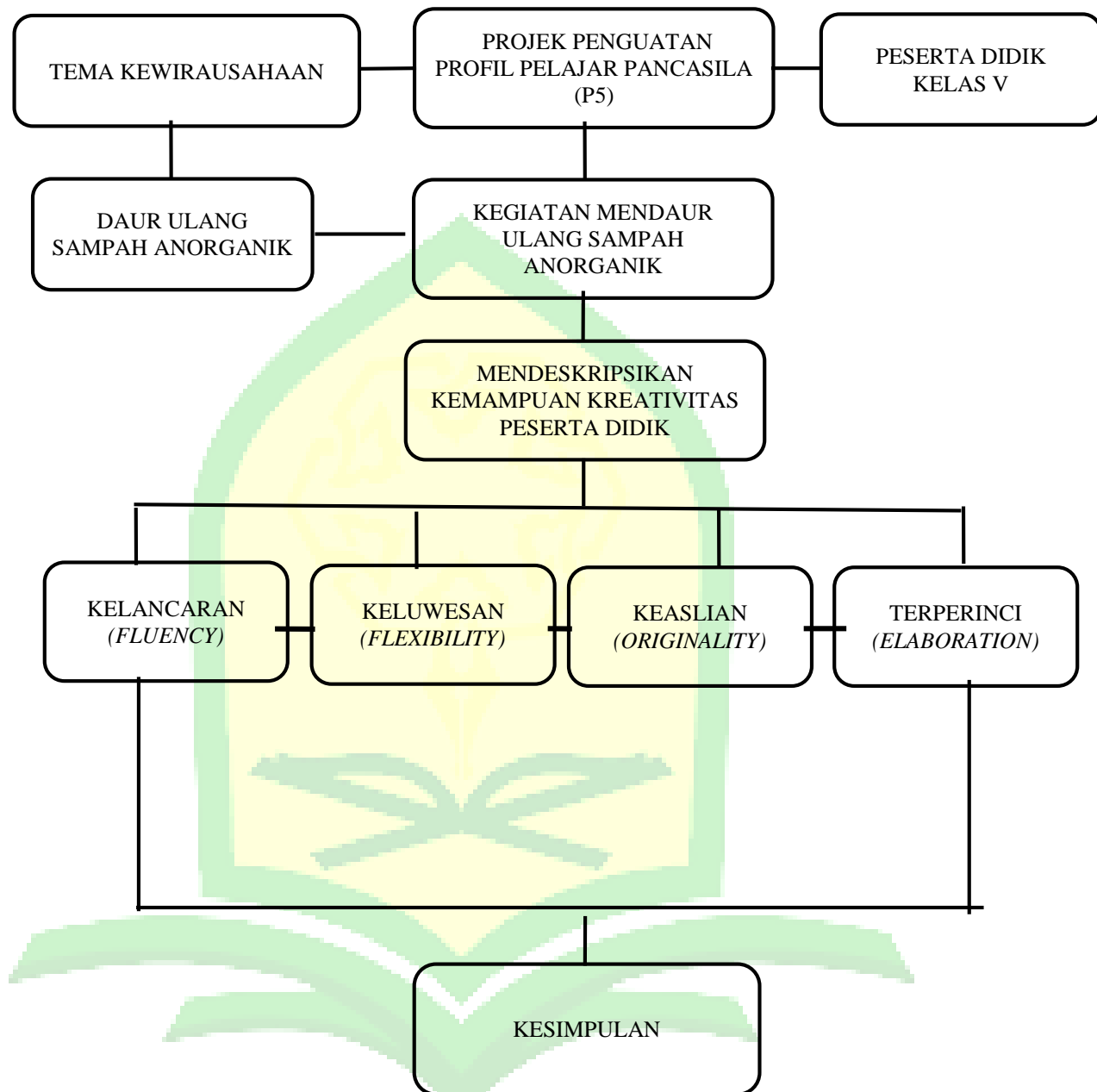
keaktivitas melalui pembelajaran SBDP media kertas origami, dan peningkatan kreativitas melalui pembelajaran SBDP media menggambar pada peserta didik. Sementara itu, pada penelitian ini membahas mengenai kemampuan kreativitas pada peserta didik yang dituangkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilihat dari aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi, sehingga hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan memiliki kreativitas yang dapat mereka tuangkan dalam pembuatan sebuah karya dalam proyek P5 yang telah berkembang di sekolah tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya manusia sudah dianugrahi kemampuan masing-masing, secara alami rasa ingin tahu dan keinginan akan muncul untuk mempelajari sesuatu yang telah ada pada diri pribadi masing-masing dan sudah dikaruniakan Allah SWT. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang menciptakan, menghasilkan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya. Dikatakan sesuatu baru tersebut yaitu baik berupa gagasan, ide atau karya nyata. Kreativitas peserta didik dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan-kegiatan proyek pembelajaran yang dapat merangsang tumbuh kembang kreativitas mereka, salah satunya dengan menggunakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan pelajar Indonesia. Berdasarkan hal tersebut kemampuan kreativitas peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan kegiatan proyek P5 dengan mengambil aspek tema kewirausahaan yang telah dikembangkan di lembaga sekolah yang akan peneliti lakukan. Kemampuan kreativitas peserta didik dilihat dari kemampuan berpikir kreatif mereka dalam membuat, menciptakan, menghasilkan sesuatu pada kegiatan

P5 dengan tema kewirausahaan. Dengan ini kemampuan anak untuk mempelajari sesuatu, maka anak dan orang yang lebih dewasa usianya akan dapat menggunakan berbagai ide gagasan dan potensi diri untuk mempelajari sesuatu atau menghasilkan sesuatu. Sehingga, dapat menjadikan bekal pengalaman dan pengetahuan ke depannya nanti. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai profil kreativitas peserta didik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif pada kelas V yang bertempat di SDN 1 Nglumpang yang dilihat dari aspek kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Hal ini, peserta didik akan memiliki kreativitas yang dapat mereka tuangkan dalam pembuatan sebuah karya dalam proyek P5 yang telah berkembang di sekolah tersebut.





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena objek yang diteliti diamati secara langsung dan bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan lebih mendalam tentang bagaimana kemampuan kreativitas dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) tema kewirausahaan yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik kelas V SDN 1 Nglumpang.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian, makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³¹ Hasil dari penelitian ini berupa teks narasi kata-kata dengan mendeskripsikan secara alamiah dan dengan metode ilmiah tentang kemampuan kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran proyek P5 yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus, merupakan suatu kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara insentif dan rinci. Dengan menggunakan jenis penelitian ini,

³¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3-4.

peneliti dapat mengungkapkan gambaran tentang fenomena atau permasalahan yang sedang diamati dan diselidiki secara mendalam guna menemukan makna yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dilakukan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus dengan alasan dapat membantu untuk mengetahui kemampuan kreativitas berpikir kreatif pada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5, serta dapat membantu peneliti untuk meneliti secara cermat peserta didik dengan mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini, Peneliti dalam penelitian akan meneliti mengenai kemampuan kreativitas peserta didik melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration* pada peserta didik kelas V di SDN 1 Nglumpang.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan berlokasi di SDN 1 Nglumpang, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada berbagai pertimbangan yang berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan telah diterapkannya pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan adanya kemampuan kreativitas peserta didik pada sekolah tersebut, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang peneliti memilih SDN 1 Nglumpang untuk dijadikan lokasi penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Waktu penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin untuk

melakukan penelitian. Peran peneliti disini yaitu sebagai pengamat yang mengamati segala proses kegiatan yang berkaitan dengan fokus dari penelitian.

C. Data Dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang fakta. Dalam rangka menggali dan mengumpulkan data maka, diperlukan sumber data untuk memperoleh data tersebut. Terdapat dua macam data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu: data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti dan diambil melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai data primer adalah peserta didik kelas V dan guru kelas V. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan lapangan baik catatan tertulis maupun rekaman suara.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan, yakni: sumber data tertulis. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari atas beberapa dokumen-dokumen yang meliputi: profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar guru, daftar siswa, prestasi yang pernah diraih lembaga sekolah, dan sarana prasarana. Dalam memperoleh data tersebut peneliti mendapatkan data langsung dari Bapak Rukun, S.Pd., M.Pd beliau selaku Kepala Sekolah SDN 1 Nglumpang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sumber data manusia: Kepala Sekolah, Guru Kelas V, dan beberapa peserta didik kelas V.
- b) Sumber dokumentasi: profil sekolah, proses wawancara dengan informan, dan kegiatan-kegiatan dalam proses pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek secara langsung dan melakukan wawancara mendalam dan observasi serta dokumentasi pada tempat dimana fenomena tersebut terjadi. Adapun dilakukan dengan:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan mengumpulkan data informasi secara langsung dengan maksud mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang akan diteliti. Wawancara adalah proses memperoleh informasi secara lisan dan responden berhadapan langsung (*face to face*) dengan tujuan mendapatkan data informasi yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian tersebut.³² Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh peneliti yang berhubungan dengan populasi, sampel dan mengenai proses kegiatan proyek P5, yang bertujuan untuk mengetahui

³² Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Penelitian Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2019): 92.vfvf

kemampuan kreativitas peserta didik kelas V di SDN 1 Nglumpang dalam mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan proyek P5 yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration* dengan indikator yang digunakan dari aspek kemampuan berpikir kreatif pada kajian teori.

Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yakni: wawancara saat pra penelitian dan wawancara saat tahap penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Wawancara saat pra penelitian membutuhkan key informan yang bernama Ibu Leni. Beliau selaku wali kelas 5 SDN 1 Nglumpang. Sedangkan wawancara saat tahap penelitian dilakukan secara langsung kepada beberapa peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan melalui alat indera: penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.³³ Peran peneliti dalam penelitian ini, yaitu: melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas di ruang kelas dalam proses pembelajaran atau proses kegiatan proyek P5, Sehingga observasi ini dilakukan untuk mengamati tentang bagaimana kemampuan kreativitas peserta

³³ Ayudia et al., "Analisis Kesalahan Penggunaan bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada siswa SMP", *Penelitian Bahasa* 4, No.1 (April 2016): 36.

didik kelas V di SDN 1 Nglumpang pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek P5 yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration* dengan indikator yang digunakan dari aspek kemampuan berpikir kreatif pada kajian teori.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.³⁴ Dokumentasi ini berarti mengumpulkan data dengan cara mencatat ataupun menulis hasil data. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengumpulkan data dalam penelitian yang berupa dokumen profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi di SDN 1 Nglumpang, foto kegiatan proses wawancara dengan informan dan foto saat proses interaksi sosial kegiatan saat penelitian secara langsung di SDN 1 Nglumpang.

³⁴ Afifudin & Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Setia Pustaka): 141.

TABEL KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

No	Tahapan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Pra Penelitian	1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran P5 kelas V SDN 1 Nglumpang. 2. Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran P5 kelas V SDN 1 Nglumpang. 3. Menguraikan cara-cara dalam meningkatkan kreativitas pada pelaksanaan pembelajaran P5 kelas V SDN 1 Nglumpang. 4. Mendeskripsikan berbagai faktor kreativitas di sekolah beserta penyelesaiannya. 5. Mendeskripsikan kemampuan kreativitas peserta didik kelas V SDN 1 Nglumpang pada pelaksanaan pembelajaran P5.	Wawancara	Lembar Pedoman Wawancara
2.	Penelitian			
	a. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui projek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari kelancaran (<i>fluency</i>)?	1. Kemampuan memberikan pertanyaan, jika diberikan suatu peristiwa/masalah. 2. Kemampuan menjawab dengan jawaban jika, diajukan sebuah pertanyaan. 3. Kemampuan menjawab/memberikan gagasan mengenai cara menyelesaikan suatu masalah. 4. Kemampuan memberikan jawaban/gagasan dengan lancar.	Observasi Wawancara	Lembar Observasi Lembar Pedoman Wawancara
	b. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang	1. Kemampuan memberikan macam-macam jawaban terhadap suatu kegiatan, atau masalah.	Wawancara	Lembar Pedoman Wawancara

	melalui projek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari keluwesan (<i>flexibility</i>)?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemampuan memberi pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain. 3. Kemampuan memikirkan berbagai macam cara berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah. 4. Kemampuan mengubah arah berpikir secara spontan 	<p>Observasi</p> <p>Wawancara</p>	<p>Lembar Observasi</p> <p>Lembar Pedoman Wawancara</p>
	c. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui projek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari keaslian (<i>originality</i>)?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memberikan jawaban dari masalah atau hal-hal yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain. 2. Kemampuan memiliki cara berpikir yang lain (unik) dari yang lain. 3. Kemampuan untuk menemukan penyelesaian baru, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan. 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p>	<p>Lembar Pedoman Wawancara</p> <p>Lembar Observasi</p>
	d. Bagaimana kreativitas peserta didik kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui projek P5 pada aspek kewirausahaan ditinjau dari terperinci (<i>elaboration</i>)?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menguraikan langkah-langkah terperinci terhadap suatu gagasan atau pemecahan masalah. 2. Kemampuan mencoba menguraikan secara detail suatu gagasan. 3. Kemampuan menambahkan nilai keindahan/nilai keestetikan terhadap suatu kegiatan atau gagasan. 	<p>Wawancara</p> <p>Observasi</p>	<p>Lembar Pedoman Wawancara</p> <p>Lembar Observasi</p>

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengambil data, menyusun dan menjabarkan serta memilih data yang akan penting, yang selanjutnya membuat kesimpulan.³⁵ Peneliti dalam menganalisis setiap data yang di dapatkan selama proses penelitian dilakukan di lapangan yaitu: menggunakan model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas yaitu: reduksi, data penyajian, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh.³⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.³⁷ Data yang direduksi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data yang direduksi peneliti disesuaikan dengan fokus penelitian. Peneliti memilih data yang berupa kemampuan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5, yang ditinjau

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif.dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

³⁶ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif (terj)* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 246.

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif.dan R&D*, 247.

dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration* dengan indikator yang digunakan dari aspek kemampuan berpikir kreatif pada kajian teori. Data yang diperoleh tersebut merupakan data masi kompleks. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya, saat wawancara dengan Guru Kelas terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kemudian, apabila jawaban dari informan tersebut terlalu luas, akan diambil inti dari jawaban tersebut.

2. Penyajian data

Reduksi data telah dilakukan, Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian kualitatif dalam menyajikan data paling sering digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5, yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration* dengan indikator yang digunakan dari aspek kemampuan berpikir kreatif pada kajian teori. Peneliti menyajikan data yang berupa kemampuan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5, yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, yang meliputi aspek kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, asli/*originality*, dan terperinci/*elaboration* dengan indikator yang digunakan dari

aspek kemampuan berpikir kreatif, data yang disajikan secara deskriptif. Selanjutnya, data yang telah dikemukakan pada penyajian dan diinterpretasikan yang kemudian, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru atau belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga, setelah diteliti menjadi jelas.³⁸ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan baru yang berupa pentingnya menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas kemampuan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan dengan baik dan menjadikan rasa percaya diri pada peserta didik sendiri.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Hal ini, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengecekan keabsahan data, yakni:

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi, dengan teknik

³⁸ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif (terj)*, 345.

yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, pengamatan, dan dicek dengan dokumentasi.³⁹ Hal ini, dari hasil wawancara dan observasi yang didapatkan pada waktu penelitian nantinya peneliti mengecek kebenarannya melalui dokumentasi yang didapatkan. Peneliti memilih triangulasi teknik dalam pengecekan keabsahan data dengan alasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan utuh mengenai fenomena yang diteliti dengan menggunakan teknik yang berbeda, serta peneliti dapat memperoleh data dari berbagai sudut pandang, sehingga akan membantu peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sebagai contoh, peneliti dalam membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.⁴⁰ Hal ini, dari data yang telah didapatkan peneliti melalui wawancara dan observasi di kelas berupa informasi yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 pada peserta didik kelas V SDN 1 Nglumpang, disini peneliti membandingkan hasil dari kedua data tersebut. Peneliti memilih triangulasi sumber dalam pengecekan keabsahan data dengan alasan untuk memperkuat argumen penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif.dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 93.

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif.dan R&D*, 182.

memperkuat argumen penelitiannya. Hal ini, dikarenakan argumen penelitian akan menjadi lebih meyakinkan jika terdapat data pendukung yang kuat dan kredibel.

G. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini terdapat beberapa tahap sebelum melakukan penelitian yang meliputi: memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan menggunakan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dalam penelitian ini, meliputi: memahami latar keadaan dari penelitian dan kesiapan peneliti meliputi pembatasan latar dan penelitian, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Peneliti melakukan analisa data yang telah diperoleh, baik dari informan atau dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

4. Tahap menulis laporan

⁴¹ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 23-47.

Peneliti dalam menulis laporan dengan menuangkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara sistematis, sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

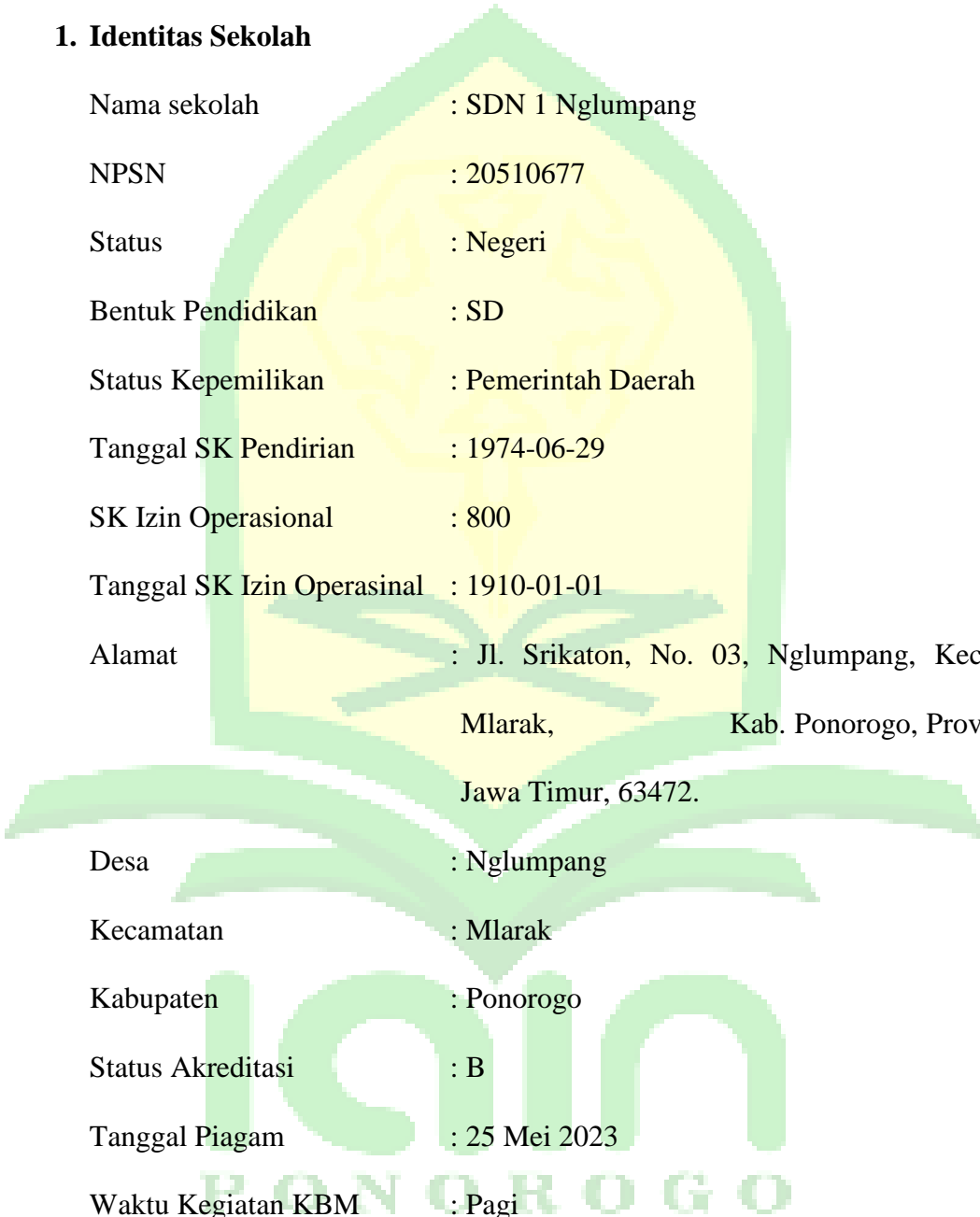


BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah



Nama sekolah	: SDN 1 Nglumpang
NPSN	: 20510677
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 1974-06-29
SK Izin Operasional	: 800
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
Alamat	: Jl. Srikaton, No. 03, Nglumpang, Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo, Prov. Jawa Timur, 63472.
Desa	: Nglumpang
Kecamatan	: Mlarak
Kabupaten	: Ponorogo
Status Akreditasi	: B
Tanggal Piagam	: 25 Mei 2023
Waktu Kegiatan KBM	: Pagi
Jumlah Ruang Belajar	: 12
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SDN 1 Nglumpang yaitu:

“BERIMAN BERTAQWA DAN BERAKHLAQ MULIA, CERDAS, MANDIRI, CINTA BUDAYA DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN”
(BERDASI BUNGA).

b. Misi SDN 1 Nglumpang

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan agar terwujud insan yang berbudi luhur.
- 2) Menerapkan budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa serta tanah air.
- 3) Membudidayakan berlaku jujur dan tidak korupsi dalam semua kegiatan sekolah.
- 4) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan berbasis kehidupan sesuai tingkat kemampuan peserta didik.
- 5) Menggali potensi peserta didik sehingga, dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat minat masing-masing.
- 6) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap budaya daerah khususnya daerah Ponorogo.
- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- 8) Menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya karakter bangsa.
- 9) Membiasakan pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Sekolah

- a. Dapat mengembangkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik serta mampu memecahkan masalah secara sederhana.
- c. Peserta didik mampu memahami bakat, minat, serta kemampuan dasar pada diri sendiri untuk dikembangkan di masa yang akan datang.
- d. Melestarikan budaya nusantara khususnya budaya Ponorogo.
- e. Memahami pentingnya kelestarian lingkungan bagi kelangsungan hidup.
- f. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan sekitar.
- g. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah tinggi.
- h. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, karakter anti korupsi, serta mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan data yang sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Nglumpang, khususnya penelitian mengenai kemampuan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas V yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan terperinci (*elaboration*). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui beberapa teknik, yaitu teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa informan yang dianggap mengetahui data-data yang dibutuhkan, yaitu guru wali kelas 5, dan peserta didik kelas 5.

1. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Kelancaran (*Fluency*)

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan proyek P5 kelas V di SDN 1 Nglumpang telah dilaksanakan dengan baik dan terarah. Kegiatan proyek P5 di sekolah yang telah diterapkan meliputi pemanfaatan daur ulang sampah dari barang-barang bekas, contoh pembuatan vas bunga dari botol-botol bekas, pembuatan tempat pensil dari botol bekas yang dirangkai menjadi satu, dan pembuatan kincir air yang memanfaatkan angin dari stik es krim dan tutup botol. Kegiatan tersebut telah terlaksana sejak kurikulum merdeka ditetapkan. Seperti penuturan dari ibu leni selaku wali kelas 5 yang mengungkapkan bahwa:

“Kurikulum merdeka pelaksanannya mulai dari kelas 1-6 kurikulum merdeka telah diterapkan sejak bulan Juli 2023 yaitu bertepatan tahun pelajaran baru 2023/2024. Dalam pelaksanaan proyek P5 di kelas berjalan dengan lancar, anak mengikuti dengan baik tidak ada kendala yang menghambat siswa. Apabila terdapat masalah dia akan menyelesaikan permasalahannya sendiri”⁴²

Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proyek P5 yaitu membuat karya tempat pensil dari botol bekas. Sebelum peserta didik membuat karya tersebut, guru memberikan petunjuk pengerjaan secara rinci. Adapun langkah-langkah tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Leni, yang mengungkapkan bahwa:

⁴² “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

“Tahap pembelajarannya mereka memulai dikenalkan dengan sampah. jadi kita mulai dengan mengenalkan apa itu sampah. kemudian dampak-dampak terhadap lingkungan, jenis-jenisnya, kemudian tahap memilah. Setelah itu, sampah-sampah itu sudah dipilah berdasarkan jenis didaur ulang yang tidak bisa ya di musnahkan. Misalkan yang didaur ulang itu kompos dari sampah organik, yang anorganik dibuat karya-karya pot seperti tempat pensil seperti itu Mbak”⁴³

Berdasarkan penjelasan setiap langkah-langkah tersebut. Guru dapat mengetahui kemampuan kreativitas pada peserta didik dan dapat memberikan persentase tingkat kemampuan kreativitas peserta didik kelas 5. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Leni, yang mengungkapkan bahwa:

“Kemampuan kreativitas peserta didik sangat beragam dan dikatakan sudah berkelas. Ada yang sudah mampu menyelesaikan hasil karya dngan bagus, ada yang belum trlalu menguasai namun dalam pembelajaran mengikuti dengan baik. Hasil persentasi peserta didik kelas 5 yaitu dapat dikatakan kreatif 80%, yang memiliki kemampuan sedang 20%, dan masih lambat 1%. Dalam pembuatan sebuah karya semua peserta didik pasti terlibat mereka sudah mampu menghasilkan sebuah karya.”⁴⁴

Peserta didik mengungkapkan dalam mengatasi saat ada pembelajaran P5 terdapat materi atau tugas yang belum mereka pahami dengan membaca buku atau bertanya kepada guru. Sahila kelas 5 mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau ndak paham saya biasanya bertanya ke guru, kalau gak gitu nyari-nyari di buku”⁴⁵

Sahila kelas 5 menambahkan bahwa:

“Emm... tadi saya sempet kesulitan pada kegiatan proyek tadi dibagian cara menanggulangi, sama menempelkannya, jadi saya inget-inget lagi saya tahu dan melanjutkan menempelkannya”⁴⁶

⁴³ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

⁴⁴ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

⁴⁵ “Lihat Transkrip 02/W/11/05/2024”

⁴⁶ “Lihat Transkrip 02/W/11/05/2024”

Peserta didik lain juga mengungkapkan dalam mengatasi masalah saat ada pembelajaran P5 di kelas terdapat materi atau tugas yang belum mereka pahami dengan membaca buku atau meminta guru untuk menjelaskan ulang kembali. Chisa kelas 5 mengatakan bahwa:

“Jika terdapat materi atau tugas yang belum saya pahami saya bertanya langsung kepada guru dan meminta untuk dijelaskan ulang kembali, supaya paham”⁴⁷

Deva menambahkan bahwa:

“Yang saya lakukan saat terdapat materi atau tugas yang belum saya pahami dengan langsung bertanya kepada guru”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara tersebut bahwa bentuk kreativitas peserta didik sudah berkembang dengan baik melalui pelaksanaan proyek kegiatan P5 di sekolah tersebut, kemampuan kreativitas peserta didik sangat beragam, sesuai dengan ide kreativitas yang mereka tanamkan pada diri mereka sendiri.

Dalam menuangkan bentuk kreativitas peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan secara bersamaan kita bisa meminimalisir sampah yang kurang bermanfaat bagi lingkungan serta dapat menjaga lingkungan dari sampah yang dibuang secara sembarangan. Hal ini, sesuai dengan adanya proyek P5, peserta didik dapat diharapkan bisa mendaur ulang sampah-sampah yang bisa didaur ulang agar bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan dapat juga menjadikan mereka memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengolah sampah tersebut.

⁴⁷ “Lihat Transkrip 03/W/11/05/2024”

⁴⁸ “Lihat Transkrip 04/W/11/05/2024”

2. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Keluwesan (*Flexibility*)

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan proyek P5 yang dapat membentuk kemampuan kreativitas pada peserta didik kelas 5, dilihat dari tingkat keluwesan mereka dalam membuat sebuah karya, ketika bisa mencocokkan bahan-bahan yang diperlukan namun tidak ada ditoko mereka dapat mengganti dengan bahan yang lain, saling bekerja sama dengan kelompok apabila terdapat tugas proyek membuat sebuah karya di kelas, seperti yang diungkapkan ibu leni bahwa:

“Luwesnya, luwes menurut saya mereka sudah memulai bisa luwes, luwes secara pembuatan karya jadi misalnya, ada bahannya yang ada dalam contoh itu sesuatu yang tidak bisa mereka dapatkan yang dicari di toko misalkan, itu bisa mengganti dengan bahan lain dari itu yang tidak kalah estetik ketika sudah jadi tetep estetik walaupun bahannya tidak sama nah itu, menurut saya luwes, luwes juga ketika mereka bekerjasama dengan temannya mereka luwes saling berbagi tugas saling berbagi kegiatan saling membantu itu menurut saya juga luwes. Luwes jadi ya itu mbak saling berbagi juga itu kerja sama itu”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan guru tersebut. Peserta didik dapat memberikan macam-macam jawaban terhadap hasil kegiatan yang mereka buat dalam sebuah karya yang mereka hasilkan dari pelaksanaan proyek kegiatan P5 di kelas. Guru dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil kegiatan proyek P5 mereka dengan cara yang kreatif dan menarik, seperti yang dituturkan beliau, bahwa:

“yaa, untuk penyampaian hasil kreativitas mereka saya pasti memberikan kesempatan anak untuk presentasi yaitu menariknya mereka mengemas sendiri dengan cara mereka sendiri jadi, ada yang mereka tampilkan dalam bentuk tulisan, ada yang mereka tampilkan langsung kemudian ada yg bertanya ini bagaimana

⁴⁹ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

caranya bu membuat, sehingga menurut mereka itu menarik bagi yang melihat. ada yang menampilkan dalam bentuk gambar dibuat tulisan gitu terus ditempel-tempelkan fotonya nah seperti itu menurut saya bagi yang melihat menarik”⁵⁰

Peserta didik dalam membuat sebuah karya dalam kegiatan proyek P5 di kelas pembuatan karya yang dihasilkan beraneka ragam bentuknya, peserta didik dapat memberikan kemampuan berpikir mereka secara spontan, dimana peserta didik yakin hasil karya yang mereka buat akan lebih bagus dan lebih menarik dari teman-temannya saat ada presentasi di kelas yang menampilkan hasil karya yang telah dibuatnya. Sahila mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan kreativitas proyek P5 di kelas, contohnya tadi saya membuat vas bunga dari botol bekas, didalamnya bisa diisi dengan bunga-bunga dan nanti juga bisa digantungin jadi hiasan. Saya yakin banget, karena hasil karya yang saya buat lebih menarik dan dalam pembuatannya sama, juga dilakukan di kelas”⁵¹

Chisa menambahkan bahwa:

“Saat kegiatan P5 di kelas, saya memilih membuat karya itu karena menurut saya karya yang saya buat itu lebih bagus dan dapat digunakan dan hasil karya yang saya buat paling bagus bentuknya dari teman-teman dan menarik dijadikan hiasan kelas”.⁵²

Deva menambahkan juga bahwa:

“Saya memilih membuat tempat pensil karena menurut saya lebih menarik dan bagus untuk dibuat tapi saya belum yakin karena pembuatannya belum selesai, walaupun tetap presentasi di kelas”⁵³

⁵⁰ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

⁵¹ “Lihat Transkrip 02/W/11/05/2024”

⁵² “Lihat Transkrip 03/W/11/05/2024”

⁵³ “Lihat Transkrip 04/W/11/05/2024”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluwesan merupakan kemampuan mereka dalam mengungkapkan jawaban/gagasan, dengan memikirkan cara atau pendekatan yang berbeda-beda. Peserta didik dalam membuat sebuah karya yang dihasilkan dan memberikan jawaban/gagasan saat ada presentasi di kelas mereka telah memiliki kreativitas yang dilihat dari aspek keluwesan, dimana mereka mengungkapkan hasil karya yang telah mereka buat lebih bagus dan lebih menarik dari hasil karya teman-temannya. Hal ini, menjadikan peserta didik percaya diri dan dapat meningkatkan kreativitas yang dituangkan dalam sebuah hasil karya di dalam kelas.

3. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Keaslian (*Originality*)

Kemampuan kreativitas pada pelaksanaan proyek P5 pada peserta didik kelas 5 melalui aspek keaslian, peserta didik pada kelas ini belum sepenuhnya memiliki kemampuan original, karena disisi lain pelaksanaan kegiatan proyek ini masih baru berjalan semenjak kurikulum merdeka ditetapkan dan tahap peserta didik kelas 5 di sekolah tersebut berada pada masih ditingkat dasar. Pelaksanaan proyek kegiatan P5 di sekolah tersebut menggunakan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), peserta didik memiliki kemampuan orisinalnya di tahap modifikasi dimana, peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya sesuai yang mereka inginkan bentuk hasil karya yang mereka buat saat proyek P5 tersebut. Seperti yang dituturkan ibu leni bahwa:

“Mungkin bahasa originali ini masih berada pada tingkat dasar kalau original yang betul-betul dengan kaidah bahasa saya rasa

belum sepenuhnya mbak originali ini bisa dilihat dengan teknik yang kita gunakan itu ATM amati tiru dan modifikasi, nah original nya itu pada modifikasi ya itu menurut saya mereka betul-betul original membuat karya itu tidak sama persis dengan apa yang ada di dalam contoh ini misalkan tempat pensil yang disitu lingkaran bentuknya kotak mereka bisa bikin dengan karya sendiri bentuknya tidak sama maka itu disebut original menurut karya mereka sendiri walaupun dari awalnya mereka mencari inspirasi melihat dulu baru kemudian muncul karya baru originalnya disitu. Pelaksanaan projek P5 di kelas V dalam lingkungan sekolah adapun kegiatannya bergabung dalam pameran hasil karya produk dari hasil pembelajaran P5 yang dilaksanakan setiap 1 semester sekali”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka guru dapat membebaskan mereka dalam menghasilkan sebuah karya dalam kegiatan projek P5 di kelas V yang dilihat melalui kemampuan orisinalitas peserta didik. Kemampuan peserta didik pada tahap Keaslian atau orisinalitas merupakan kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban/gagasan yang memiliki kesan unik, dimana jawaban tersebut biasanya belum pernah diungkapkan/difikirkan oleh orang lain. Guru memberikan kebebasan bagi peserta didik dan tidak menjadikan hasil karya yang peserta didik buat itu harus bagus dan menarik, namun peserta didik ditekankan pada proses pembuatan hasil karya yang mereka hasilkan pada projek kegiatan P5 di kelas. Seperti yang dituturkan ibu leni bahwa:

“Yang kita tekankan di sini kita utamakan mengenai prosesnya, proses yang kita pentingkan bukan hasil akhir walaupun nanti akhirnya si anak maksimal itu bonus bagi mereka tapi yang terpenting adalah bagaimana prosesnya mulai dari membuat suatu karya dan hasil akhirnya adalah bonus bagi si anak”.⁵⁵

⁵⁴ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

⁵⁵ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

Peserta didik diberikan kesempatan dalam mengungkapkan hasil karya yang mereka buat, melalui pelaksanaan proyek P5 yang dapat mendorong kreativitas dan pemecahan masalah pada peserta didik, serta dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencari solusi alternatif. Seperti yang dituturkan ibu leni bahwa:

“Proyek P5 ini dapat mendorong kreativitas dan pemecahan masalah pada peserta didik itu jelas, jadi misalnya si anak ini tidak menemukan cara bagaimana proyeknya ini selesai proyeknya gagal itu kemudian mereka menyelesaikan masalah dengan bekerja sama dengan berfikir mereka sendiri otomatis mereka terdorong misalnya gini kok karya saya ini, kurang sempurna ya? nah, bagaimana cara menyempurnakan itu mereka cari sendiri otomatis ini mendorong mereka untuk berpikif lebih alternatif ngoten”.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan pembelajaran proyek P5 pada kelas V berjalan dengan lancar dan baik. Peserta didik dapat menghasilkan sebuah karya yang dihasilkan dari kemampuan orisinalitas mereka. Kemampuan peserta didik dalam memodifikasi hasil karya yang mereka buat dalam proyek P5 ini dapat mendorong mereka menyelesaikan masalah/kesulitan yang mereka hadapi saat pembuatannya, mereka dibebaskan dalam berekpresi seindah mungkin untuk menghasilkan sebuah karya yang mereka inginkan, mereka juga tidak hanya berpacu dalam tahap yang ada di buku atau di video yang diputar guru, namun mereka dapat memiliki kemampuan kreativitas yang memuat orisinalitas pada diri mereka sendiri. Sehingga, pelaksanaan proyek P5 di kelas mendukung dalam pembentukan kreativitas peserta didik, dimana pada sekolah tersebut juga tidak menekankan peserta didik dalam membuat hasil karya yang sesuai

⁵⁶ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

pada petunjuk yang diberikan, namun mereka sangat diperbolehkan untuk membuat karya dengan imajinasi kreatif mereka dengan teknik memodifikasi hasil karya tersebut.

4. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Terperinci (*Elaboration*)

Kreativitas tidak terlepas pada kemampuan berpikir kreatif yang dihasilkan seseorang. Kreativitas dapat terbentuk melalui kegiatan yang mereka tekuni pada masing-masing bidang. Peserta didik di sekolah ini melalui kegiatan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki kemampuan berpikir kreatif, dimana pada sekolah tersebut mengambil tema mendaur ulang sampah melalui aspek kewirausahaan yang dapat menjadikan mereka memiliki wawasan tinggi, berpikir kritis, menjadikan memiliki jiwa wirausaha, dan percaya diri akan hasil yang mereka dapatkan pada kegiatan proyek P5 ini dalam mengurangi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah akan dampak adanya sampah apabila tidak dikelola dengan baik dan hanya menumpuk di tong sampah, yang sebenarnya dapat dijadikan kreasi, yang dapat menambah nilai jual dari barang-barang bekas tersebut dengan memilah-milah dan mengelolanya dengan baik dan benar.

Pelaksanaan kegiatan proyek P5 pada sekolah tersebut tidak terlepas dari kehidupan nyata peserta didik, dimana masih memiliki konteks-konteks yang relevan bagi peserta didik, misalkan pada sekolah ini mengambil tema mendaur ulang sampah, seperti yang dituturkan ibu leni bahwa:

“yak, proyek P5 di SDN 1 Nglumpang pada kelas v sangat relevan, dengan kehidupan sehari-hari mengenai isu-isu

kehidupan sehari-hari di kalangan peserta didik, buktinya apa tema yang kami angkat, menjadikan anak bisa hidup dimasa yang akan datang, misalnya tema yang kita angkat adalah mengenai sampah, mengenal sampah, bagaimana cara mengatasinya, dampak-dampak negatifnya, nah seperti itu”.⁵⁷

Pembentukan kreativitas pada sekolah tersebut, yang dibentuk melalui projek kegiatan yang akan menghasilkan peserta didik dalam menampilkan sebuah karya buatan kreasi dan imajinasi mereka, guru hanya bertugas mengarahkan, membimbing peserta didiknya untuk mencoba mendaur ulang sampah agar mereka memiliki dapat mempunyai wawasan pemikiran di masa yang akan datang, peserta didik yang akan membuat dan menghasilkan sebuah karya produk yang mereka ingin buat saat ada kegiatan projek P5 di kelas, dimana bertujuan sebagai meningkatkan daya kreativitas mereka dalam mengolah, membentuk sesuatu menjadi karya yang baru dan bernilai serta berguna untuk lingkungan sekitarnya. seperti yang dituturkan ibu leni, beliau menambahkan bahwa:

“Kegiatannya khususnya dengan tema itu berwawasan berpikiran ke depan gitu ya, maka pelajaran yang kita lakukan itu kegiatannya adalah daur ulang sampah dan kita milah sampah organik dan sampah anorganik itu kita pisah-pisah kemudian didaur ulang menjadi sesuatu yang baru yang bisa digunakan misalnya dari botol bekas minuman kita buat sebuah karya tempat pensil, buat karya lagi vas bunga dengan bunganya sekaligus nah seperti itu”.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan projek di kelas V sudah menghasilkan peserta didik yang memiliki kreativitas melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan sudah berjalan di sekolah tersebut. Hal ini, di samping itu peserta didik dapat memberikan langkah-langkah secara

⁵⁷ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

⁵⁸ “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

terperinci terhadap hasil karya yang mereka buat saat pelaksanaan proyek kegiatan P5 tersebut. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik kelas 5 dalam membuat vas bunga dari botol-botol bekas bahwa:

“Saya memilih membuat tempat pensil dari botol plastik bekas, hasil karya yang saya buat bertujuan untuk menjadikan ruangan jadi rapi, bagus, indah dan untuk menghias kelas, supaya kelas terlihat bagus dan rapi, dengan langkah-langkahnya:

1. Memotong sebanyak 5 botol bekas sesuai dengan struktur pola yang diinginkan.
2. Selanjutnya memotong kain flanel sesuai yang diinginkan dan melilitkan kain flanel ke botol bekas yang sudah dipotong.
3. Setelah itu kita gabung jadi satu menggunakan lem tembak.
4. Langkah selanjutnya kita gambar pola lingkaran pada kardus untuk dijadikan alas.
5. Terakhir kita buat hiasan dan ditempelkan pada karya tersebut.
6. Dan tempat pensil dari botol plastik bekas sudah jadi”.⁵⁹

Salah satu peserta didik kelas 5 menambahkan bahwa:

“Dalam kegiatan proyek P5 di kelas, saya memilih membuat tempat tisu dari kardus, hasil karya yang saya buat bertujuan untuk dijadikan sebagai tempat atau wadah tisu dan sebagai hiasan kelas, dengan langkah-langkahnya:

1. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Membentuk pola.
3. Memotong kardus.
4. Menempelkan kardus untuk dijadikan satu.
5. Langkah terakhir memberikan hiasan pada tempat tisu yang telah selesai digabung menjadi satu.
6. Sudah jadi tempat tisu yang menarik dan dapat digunakan”.⁶⁰

Selanjutnya Deva peserta didik kelas 5 juga menambahkan bahwa:

“Dalam kegiatan proyek P5 di kelas, saya memilih membuat tempat pensil yang tujuannya untuk menjadikan kelas lebih indah, dengan langkah-langkahnya:

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Botol bekas disiapkan sebanyak 5
3. Diberi kain flanel di atas dan di bawah
4. Selanjutnya ditempelkan menjadi satu.

⁵⁹ “Lihat Transkrip 02/W/11/05/2024”

⁶⁰ “Lihat Transkrip 03/W/11/05/2024”

5. Membuat lingkaran untuk dijadikan alas.
6. Diberi pita dibawahnya dan membentuk lingkaran.
7. Membuat tangkai yang bagian sampingnya diberi pita
8. Menempelkan di atas botol dan bagian samping yang bawah juga diberi pita.
9. Tempat pensil sudah jadi”.⁶¹

Pembuatan sebuah karya yang dihasilkan peserta didik tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang mendorong keberhasilan kegiatan proyek P5 di kelas, salah satunya dari sarana dan prasana pada sekolah tersebut yang memfasilitasi peserta didik untuk berkarya dan mengolah sampah yang didaur ulang menjadi sebuah karya yang menarik, seperti yang dituturkan ibu leni mengungkapkan bahwa:

“Untuk faktor pendukung ini pastinya sarana prasarana jadi, sarana adalah anak akan mencari contoh karya yang kita fasilitasi dengan teknologi jadi ada internet di sekolah kemudian ada proyektor di sekolah, ada laptop, itu bisa digunakan anak untuk mencari contoh, kemudian untuk membuat sebuah karya kita fasilitasi dengan adanya perlengkapan-perengkapan yang mereka butuhkan misalkan gunting, misalkan lem tembak, atau pernak-pernik lain misalkan pita dan segala Sesutunya nah itu kita fasilitasi pasti juga dana kita anggarkan di sekolah jadi anak ini berkreasi juga masuk anggaran yang kita rencanakan di sekolah ada anggarannya juga ngoten”.⁶²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil karya yang dihasilkan dari masing-masing peserta didik beraneka ragam, namun tidak terlepas dari bahan yang mereka buat yaitu yang bertemakan sampah yang memanfaatkan dari barang-barang yang bekas dan dapat dijadikan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kemampuan peserta didik dalam menguraikan langkah-langkah terperinci

⁶¹ “Lihat Transkrip 04/W/11/05/2024”

⁶² “Lihat Transkrip 01/W/11/05/2024”

terhadap suatu karya yang mereka hasilkan merupakan kemampuan berpikir kreatif pada aspek elaborasi, dimana kemampuan terperinci (*elaboration*) merupakan kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu objek, gagasan, dan situasi sehingga, tidak hanya menjadi lebih baik namun akan menjadi lebih menarik.

Kemampuan elaborasi peserta didik juga terlihat saat mereka memberikan kesan keindahan atau nilai keestetikan terhadap hasil karya yang dibuat, misalnya dengan menambahkan hiasan, supaya menarik dan indah untuk ditampilkan. Pelaksanaan proyek P5 di kelas dapat diterapkan dengan baik dan dapat menjadikan peserta didik memiliki jiwa percaya diri serta, kreativitas yang tinggi yang mereka tuangkan dengan hasil karya yang mereka buat. Dengan demikian, karya yang telah mereka buat dapat meningkatkan kreativitas pada peserta didik, mereka dapat menguraikan, mengembangkan, memberikan argumen, menyelesaikan permasalahan yang terjadi, mengenai kegiatan yang mereka laksanakan dalam pembuatan karya melalui kegiatan proyek yang telah terlaksana di dalam kelas.

Kemampuan kreativitas peserta didik kelas V di SDN 1 Nglumpang dinilai telah memiliki kreativitas dan telah diperhatikan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertema kewirausahaan dengan judul pendaur ulangan sampah. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media sebagai bahan berkaryanya dan pelaksanaannya dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu. Kreativitas pada peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dilihat dari empat

aspek yaitu: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan terperinci. Setiap aspek yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dan dituangkan dalam sebuah karya pada kegiatan proyek. Setiap peserta didik mempunyai ide yang berbeda-beda sehingga, dapat menghasilkan sebuah karya yang berbeda dengan setiap peserta didik lain. Adapun hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk tabel, sebagai berikut:



No	Indikator Kreativitas	Sub Indikator	Subjek			Keterangan
			Subjek Kreativitas Tinggi	Subjek Kreativitas Sedang	Subjek Kreativitas Rendah	
1.	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	<p>5. Kemampuan memberikan pertanyaan, jika diberikan suatu peristiwa/masalah.</p> <p>6. Kemampuan menjawab dengan jawaban jika, diajukan sebuah pertanyaan.</p> <p>7. Kemampuan menjawab/memberikan gagasan mengenai cara menyelesaikan suatu masalah.</p> <p>8. Kemampuan memberikan jawaban/gagasan dengan lancar.</p>	<p>1. Peserta didik pertama telah mampu memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dipelajari saat berdiskusi di kelas.</p> <p>2. Peserta didik pertama mampu memberikan jawaban tentang hasil karya yang dipresentasikan di kelas.</p> <p>3. Peserta didik pertama mampu memberikan hasil pembuatan sebuah karya yang</p>	<p>1. Peserta didik kedua belum mampu memberikan pertanyaan terkait peristiwa atau masalah yang dihadapi di kelas.</p> <p>2. Peserta didik kedua mampu memberikan jawaban dengan lancar saat ada pertanyaan mengenai pembuatan karya yang dibuat.</p> <p>3. Peserta didik kedua mampu memberikan penjelasan dengan lancar saat ada pertanyaan dan</p>	<p>1. Kemampuan peserta didik kurang lancar dalam memberikan pertanyaan terkait sampah, dapat ditunjukkan saat pelajaran berlangsung di kelas.</p> <p>2. Peserta didik ketiga belum mampu memberikan jawaban atau penjelasan terkait pertanyaan yang diberikan guru kepadanya mengenai pemahaman apa itu sampah saat pembelajaran</p>	<p>Kemampuan kreativitas memuat kelancaran pada peserta didik mampu memberikan gagasan mengenai penyelesaian suatu masalah dan mampu melatih, mencoba, menyusun sebuah karya yang dihasilkan dalam proyek P5 aspek kewirausahaan, hal ini dibuktikan saat peserta didik menyusun, membentuk sebuah hasil karya dari</p>

			<p>dipresentasikan di kelas.</p> <p>4. Peserta didik pertama mampu memberikan presentasi hasil karya yang dihasilkan dalam proyek P5 dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.</p>	<p>terkait penyelesaian pembuatan hasil karya yang dihasilkan.</p> <p>4. Peserta didik kedua belum sepenuhnya mampu memberikan jawaban atau gagasan yang dimilikinya dengan lancar.</p>	<p>P5 berlangsung di kelas.</p> <p>3. Peserta didik belum mampu menyelesaikan pembuatan karya dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan dengan lancar.</p> <p>4. Peserta didik belum menguasai dalam presentasi di kelas dengan hasil karya yang dibuatnya, dan kurang lancar dapat ditunjukkan saat menjawab dari pertanyaan-pertanyaan temannya.</p>	<p>kegiatan proyek P5 yang berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.</p>
2.	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	5. Kemampuan memberikan macam-macam jawaban terhadap suatu kegiatan, atau masalah.	1. Kemampuan peserta didik ketiga dalam memberikan macam-macam	1. Peserta didik pertama mampu memberikan penjelasan dengan	1. Peserta didik kedua dalam memberikan jawaban terhadap kegiatan di	Kemampuan keluwesan pada peserta didik dapat ditunjukkan saat peserta

		<p>6. Kemampuan memberi pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain.</p> <p>7. Kemampuan memikirkan berbagai macam cara berbeda-beda untuk menyelesaikan suatu masalah.</p> <p>8. Kemampuan mengubah arah berpikir secara spontan</p>	<p>jawaban memiliki kemampuan luwes, ditunjukkan saat presentasi di kelas.</p> <p>2. Kemampuan dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan, dapat ditunjukkan saat bekerjasama dengan kelompok dalam membuat karya yang dihasilkan bersama teman kelompoknya.</p> <p>3. Kemampuan keluwesan dan cekatan dapat ditunjukkan saat kerja kelompok yang kebetulan bahan-bahan yang</p>	<p>menjawab berbagai pertanyaan mengenai hasil karya yang dipresentasikan di kelas.</p> <p>2. Peserta didik mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan, saat diskusi kelompok.</p> <p>3. Peserta didik dalam membuat sebuah karya sudah mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dengan luwes, walaupun ada beberapa kesulitan yang harus bertanya terlebih dahulu ke guru dan melanjutkannya.</p> <p>4. Peserta didik dalam mengubah arah berpikir secara</p>	<p>kelas belum sepenuhnya luwes, hal ini peserta didik dalam memberikan gagasan masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan gagasan yang dimilikinya.</p> <p>2. Kemampuan memberikan pertimbangan-pertimbangan pada peserta didik masih di tahap menanggapi presentasi kelompok lain belum sepenuhnya memberikan pertimbangan saat berdiskusi kelompok.</p> <p>3. Peserta didik dalam kegiatan proyek P5 berkelompok, belum sepenuhnya</p>	<p>didik memberikan pendapatnya dengan luwes, keluwesan peserta didik dalam berkelompok, mampu bekerjasama dengan baik, dan cekatan.</p>
--	--	---	--	--	--	--

			<p>diperlukan untuk membuat hiasan habis, peserta didik membuat hiasan dengan bahan-bahan yang ada disekitarnya dan dibuat semenarik mungkin.</p> <p>4. Peserta didik ketiga dalam mengubah arah berpikir secara spontan, dapat ditunjukkan saat membuat hiasan dengan bahan yang ada, dan saat memberikan berbagai pertimbangan dalam bekerjasama dengan kelompoknya.</p>	<p>spontan, peserta didik tersebut belum sepenuhnya ke arah berpikir spontan dikarenakan masih di tahap menjawab dan menguraikan hal-hal yang diketahuinya.</p>	<p>memiliki kemampuan luwes saat berkelompok dikarenakan peserta didik tersebut sebatas mendengarkan instruksi guru dan melakukan pembuatan karya yang dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>4. Peserta didik dalam kemampuan mengubah arah berpikir secara spontan, belum sepenuhnya kelihatan dikarenakan peserta didik tersebut kurang aktif di kelas.</p>	
3.	Keaslian (<i>originality</i>)	4. Kemampuan memberikan jawaban dari	1. Peserta didik ketiga dalam memberikan	1. Kemampuan keaslian dalam memberikan	1. Peserta didik pertama dalam memberikan	Kemampuan kreativitas peserta didik

		<p>masalah atau hal-hal yang tidak pernah terfikirkan oleh orang lain.</p> <p>5. Kemampuan memiliki cara berpikir yang lain (unik) dari yang lain.</p> <p>6. Kemampuan untuk menemukan penyelesaian baru, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan.</p>	<p>jawaban dari permasalahan yang sedang terjadi dalam penyusunan karya, ditunjukkan saat mampu memberikan jawaban dari hasil membuat karya tempat pensil dari botol-botol bekas dan menghiasnya dengan bahan-bahan yang menarik.</p> <p>2. Peserta didik memiliki kemampuan unik dari yang terpikirkan teman lain, ditunjukkan saat dapat mengganti bahan-bahan yang awalnya kehabisan dan diganti dengan bahan yang ada</p>	<p>gagasan, peserta didik telah memiliki kemampuan keaslian, dibuktikan saat peserta didik tersebut diberikan pertanyaan mengenai pembuatan karya kotak tisu yang dihasilkan dalam kegiatan projek P5, dimana karya tersebut berbeda dengan teman-temannya.</p> <p>2. Peserta didik kedua memiliki kemampuan unik dari teman-teman lain, saat peserta didik memilih membuat kotak tisu dalam projek P5.</p> <p>3. Kemampuan keaslian peserta</p>	<p>jawaban yang diungkapkan dengan pemikiran sendiri atau dikatakan asli, hal ini dibuktikan saat wawancara peserta didik menjawab dengan jawaban seadanya tidak dibuat-buat.</p> <p>2. Peserta didik pertama belum sepenuhnya memiliki kemampuan keaslian dikarenakan peserta didik tersebut masih belum menunjukkan kemampuan keaslian yang disesuaikan indikator.</p> <p>3. Kemampuan keaslian pada peserta didik ini</p>	<p>dalam keaslian dapat ditunjukkan saat peserta didik mampu berimajinasi membuat karya dari barang-barang bekas dengan baik dan saat peserta didik mampu menyelesaikan pembuatan karya dengan hiasan yang dibuatnya dengan menarik dan kreatif dari bahan-bahan yang ada disekitarnya.</p>
--	--	---	---	--	--	---

			<p>disekitarnya untuk membuat hiasan agar terlihat menarik.</p> <p>3. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan penyusunan karya yang dihasilkan dari barang-barang bekas yang dibuat seindah dan sekreatif mungkin untuk memberikan kesan yang menarik.</p>	<p>didik kedua dalam membuat karya terdapat kesulitan yang dihadapi, peserta didik mencoba menyelesaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, namun jika belum berhasil menanyakan kepada guru dan melanjutkan pembuatan karya kotak tisu tersebut.</p>	<p>juga dapat dilihat belum terselesainya pembuatan sebuah karya yang dihasilkan di kelas dari awal penyusunan hingga akhir pembuatan dan terdapat kendala saat pembuatan sehingga diperlukan adanya bantuan guru.</p>	
4.	Terperinci (<i>elaboration</i>)	<p>4. Kemampuan menguraikan langkah-langkah terperinci terhadap suatu gagasan atau pemecahan masalah.</p> <p>5. Kemampuan mencoba menguraikan secara detail suatu gagasan.</p> <p>6. Kemampuan menambahkan nilai</p>	<p>1. Kemampuan peserta didik kedua dalam menguraikan langkah-langkah penyusunan karya yang dibuatnya, peserta didik ini sudah terdapat</p>	<p>1. Peserta didik pertama belum sepenuhnya menguraikan langkah-langkah pembuatan karya yang dihasilkan secara rinci dari awal pembuatan</p>	<p>1. Kemampuan peserta didik ketiga belum sepenuhnya menunjukkan rinci, kemampuan tersebut dapat ditunjukkan saat menguraikan langkah demi</p>	<p>Kemampuan terperinci pada peserta didik ditunjukkan saat peserta didik mencoba menguraikan tahap demi tahap awal penyusunan hingga akhir penyusunan</p>

		keindahan/nilai keestetikan terhadap suatu kegiatan atau gagasan.	kemampuan terperinci, hal ini dibuktikan saat mencoba menguraikan dan menjelaskan secara detail dan rinci saat diberikan pertanyaan mengenai penyusunan pembuatan kotak tisu yang dijadikan sebuah karya pilihannya. 2. Kemampuan menguraikan peserta didik dapat ditunjukkan pada kegiatan proyek P5 tadi dimana peserta didik memiliki kemampuan dalam menguraikan dan menjelaskan kembali penyusunan	hingga akhir, saat diberikan pertanyaan saat wawancara. 2. Kemampuan menguraikan peserta didik, ditunjukkan saat mencoba menjelaskan mempresentasi karya di depan teman-temannya saat pembelajaran proyek P5 di kelas. 3. Peserta didik pertama mampu menambahkan nilai keindahan untuk menjadikan karya yang dihasilkan menarik, yaitu dengan menambahkan hiasan-hiasan dan dengan mempresentasi kan dengan baik.	langkah dari awal penyusunan karya yang menjelaskan tidak urut, dan kurang detail. 2. Peserta didik ketiga dalam kemampuan menguraikan ini belum sepenuhnya detail ditunjukkan saat diberikan pertanyaan untuk menjelaskan langkah-langkah awal hingga akhir hanya sebatas menguraikan saja dan tidak urut. 3. Kemampuan peserta didik ketiga dalam memberikan kesan keindahan sudah mampu, hal ini	secara detail, dan kemampuan saat menambahkan nilai keindahan pada karya yang dihasilkan, sehingga orang yang melihat presentasi karya yang dibuat terlihat menarik.
--	--	---	--	--	---	--

			<p>karya yang dibuatnya.</p> <p>3. Kemampuan peserta didik juga ditunjukkan saat menambahkan kesan keindahan atau keestetikan pada karya yang dibuatnya, dengan penambahan hiasan, sehingga membuat yang melihatnya sangat menarik.</p>	<p>ditunjukkan saat peserta didik membuat hiasan semenarik mungkin dari bahan-bahan yang ada disekitarnya.</p>	
--	--	--	---	--	--



B. Pembahasan

Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan data yang sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN 1 Nglumpang, khususnya penelitian mengenai kemampuan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas V yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan terperinci (*elaboration*). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui beberapa teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dari beberapa informan yang dianggap mengetahui data-data yang dibutuhkan, yaitu guru wali kelas 5, dan juga beberapa peserta didik kelas 5.

1. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Kelancaran (*Fluency*)

Kreativitas memuat kelancaran pada peserta didik pertama dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 terdapat memiliki kemampuan dalam memberikan pendapat/gagasan dalam pembelajaran. Hal ini, diperkuat saat pembelajaran proyek P5 di kelas peserta didik sudah mampu dalam membuat sebuah karya tempat pensil dari botol-botol bekas dengan lancar dan dapat menyelesaikannya dengan bagus dan rapi. Kemampuan kreativitas memuat kelancaran pada peserta didik ini dikategorikan tinggi, kelancaran peserta didik juga terlihat dalam menyampaikan pendapat/penjelasan saat presentasi hasil karya yang telah dibuat, dimana peserta didik mampu mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai hasil karya yang dibuat secara lancar.

Peserta didik kedua kemampuan kreativitas, sudah mampu memberikan pendapat secara lancar saat diberikan pertanyaan mengenai kegiatan-kegiatan pada pelaksanaan proyek P5 yang telah berjalan di kelas, dimana kegiatan-kegiatan yang telah berjalan tersebut sudah memberikan pelatihan-pelatihan pembentukan kreativitas pada peserta didik. Kemampuan kelancaran peserta didik dikategorikan sedang, peserta didik sudah mampu memberikan penjelasan terkait penyusunan pembuatan karya yang dihasilkan dari kegiatan proyek P5 dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan pembuatan karya yang memanfaatkan barang-barang bekas dari daur ulang sampah.

Peserta didik ketiga memiliki kemampuan kelancaran dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan saat peserta didik kurang lancar dalam memberikan gagasan yang dimilikinya dan dapat dilihat dalam pembuatan karya tempat pensil dari botol-botol bekas dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik. Tingkat kreativitas kelancaran rendah pada peserta didik dapat ditunjukkan saat presentasi di kelas membawakan karya yang dihasilkan dari daur ulang sampah yang dipresentasikan depan teman-temannya dan kurangnya penjabaran dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman mengenai karya yang dipresentasikan yang memanfaatkan barang-barang bekas dari daur ulang sampah pelaksanaan proyek P5 yang telah berjalan di sekolah.

Kegiatan proyek P5 yang sedang berjalan meliputi, kegiatan peserta didik dalam mendaur ulang sampah non organik yang dapat dijadikan sebuah karya yang berguna dan bermanfaat serta dapat dijadikan hiasan

kelas. Kreativitas pada peserta didik beraneka ragam yang dapat merangsang tumbuh kembang mereka, yang dapat terwujud dalam sikap dan perilaku melalui perwujudan ide dan imajinasi yang mereka temui dalam berkreaitivitas. Hal ini, penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa:⁶³ kreativitas peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, dimana kemampuan tersebut dapat terwujud dalam pembentukan sikap dan perilaku sebagai bentuk perwujudan ide-ide dan imajinasi yang kreatif dari peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapi.

Berdasarkan pelaksanaan proyek P5 yang telah berjalan di kelas V, dapat disimpulkan peserta didik dalam aspek kelanacaran ini, peserta didik mampu memberikan gagasan yang dimilikinya yang dituangkan melalui daur ulang sampah. Berani menyampaikan pendapat, ide atau gagasan menjadi bukti bahwa peserta didik memiliki antusias dalam pembelajaran, siswa yang semangat dalam belajar, menyampaikan pendapat, atau keinginan bercerita merupakan hasil dari wujud mereka untuk mengekspresikan diri. Peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 dalam aspek ini, dapat dinilai dari kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat/gagasan yang imajinatif sesuai kemampuan kreativitas pada masing-masing peserta didik, dimana kemampuan kreativitas mereka tuangkan dalam bentuk karya yang dihasilkan. Guru akan selalu memberikan motivasi bagi peserta didik yang kesulitan dalam

⁶³ Hanif Firmansyah et al., "Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana", *Jurnal Ilmiah* 9, No. 2 Juni (2023), 6.

menemukan ide atau gagasan akan diberi arahan sehingga, peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini, bertujuan agar mereka mudah dalam menyampaikan pendapat/gagasannya.

2. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Keluwesan (*Flexibility*)

Kreativitas dalam aspek keluwesan terdapat ciri khas dari produk yang dihasilkan melalui kegiatan proyek P5 yang cukup mencolok di kelas V SDN 1 Nglumpang yaitu bahan media yang digunakan yang lebih banyak menggunakan bahan lingkungan sekitar. Media yang dapat memunculkan inspirasi baru bagi peserta didik diantaranya adalah dalam pembuatan karya dari daur ulang sampah. Pembuatan karya ini lebih banyak menggunakan bahan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih banyak terinspirasi dari bahan-bahan lingkungan sekitar, seperti sampah non organik yang dapat didaur ulang kembali menjadi sesuatu yang baru.

Peserta didik pertama dalam membuat karya sudah dapat dikatakan luwes karena mampu membuat karya yang dihasilkan dengan terampil, teliti, dan santai dalam membuat, namun dapat menyelesaikan hasil karyanya. Peserta didik pertama dalam kemampuan keluwesan ini dikategorikan sedang, saat peserta didik mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan dalam membuat karya yang dihasilkan, hal ini dibuktikan saat peserta didik mampu menyusun sebuah karya dengan bahan-bahan yang diperlukan, dan keluwesan peserta didik dapat ditunjukkan lagi mampu memberikan cara berpikir yang berbeda dengan temannya

menyelesaikan karya yang dihasilkan saat bekerjasama kelompok di kelas dalam kegiatan P5.

Peserta didik kedua memiliki kemampuan keluwesan dengan kategori rendah, ditunjukkan saat peserta didik berkelompok dengan temannya hanya sebatas mendengarkan instruksi guru dan melakukan pembuatan karya yang dikerjakan secara berkelompok, yang seharusnya peserta didik tersebut mampu mencoba cara berpikir kreatif dengan spontan. Kemampuan keluwesan pada peserta didik kedua belum sepenuhnya menunjukkan keluwesan yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif, namun secara tidak langsung, telah mampu bekerjasama dengan kelompoknya, walaupun belum sepenuhnya dapat mengubah arah berpikir secara spontan baik secara tindakan maupun ungkapan.

Peserta didik ketiga, keluwesan yang dimilikinya ditunjukkan saat dapat mampu kerja sama dan memberikan pertimbangan-pertimbangan pembuatan karya dengan kelompoknya dengan baik, luwes, cekatan, dan mampu mengubah arah berpikir secara spontan dalam membuat hiasan dengan bahan yang tersedia, peserta didik mampu memberikan gagasan atau jawaban presentasi depan teman-temannya dalam pembawaannya maksimal dan merasa percaya diri.. Kemampuan peserta didik ketiga dalam aspek keluwesan ini, dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan peserta didik telah memiliki kemampuan luwes yang disesuaikan pada indikator tingkat kemampuan keluwesan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas peneliti dapat disimpulkan bahwa pada aspek keluwesan (*flexibility*) dalam kegiatan

projek P5 di kelas dalam mendaur ulang sampah yaitu suatu ketrampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang atau dapat dikatakan kemampuan peserta didik dalam mencari alternatif jawaban secara variatif yang mana hal ini, dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam melahirkan karya-karya dalam membuat sebuah hasil karya dari proses mendaur ulang sampah non organik yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya yang disesuaikan dengan ide dan gagasan dari masing-masing peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang menggunakan bahan non organik tidak sama, misalkan menggunakan bahan botol-botol bekas, kardus, stik es krim, dan bahan lainnya.

Keluwesannya peserta didik dalam membuat sebuah karya di SDN 1 Nglumpang dikategorikan sedang, yang masih memerlukan peningkatan lagi. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada aspek keluwesan sangat dibutuhkan untuk dapat memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembuatan karya, masih memerlukan imajinasi yang dapat merangsang pikiran mereka, dengan demikian guru dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Hal ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan Muh. Iqbal yang menyatakan bahwa keluwesan merupakan suatu ketrampilan dalam menghasilkan banyak gagasan atau pendekatan guna memecahkan permasalahan.⁶⁴ Orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir. Orang yang dapat mencari jalan alternatif jawaban

⁶⁴ Muh. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, 17.

serta dapat memberikan pertimbangan yang berbeda terhadap situasi yang akan dihadapi.

3. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Keaslian (*Originality*)

Peserta didik pertama dalam berkreaitivitas memuat keaslian dapat ditunjukkan belum sepenuhnya memiliki kemampuan keaslian dalam kegiatan proyek P5 yang disesuaikan indikator, sehingga belum maksimal dalam memberikan jawaban atau gagasan dari permasalahan yang dihadapinya, dalam cara berpikir yang unik, dan belum memiliki kemampuan menemukan penyelesaian baru terhadap permasalahan yang dihadapi. Kemampuan keaslian pada peserta didik dikategorikan rendah, dalam kegiatan proyek P5 belum maksimal dalam membuat karya vas bunga dari botol-botol bekas dalam kegiatan daur ulang sampah, peserta didik belum mampu menyelesaikan tahap demi tahap pembuatan karya hingga akhir, terdapat kendala dalam membuat karya yang diharuskan bertanya kepada guru, peserta didik mampu dalam memberikan gagasan yang dimilikinya dengan pemikiran yang diketahuinya tidak dibuat-buat dan menjadikan hal tersebut unik dibandingkan dengan teman lain.

Peserta didik kedua dalam kemampuan kreativitas memuat keaslian, ditunjukkan mampu memberikan gagasan dari pertanyaan mengenai pembuatan karya kotak tisu yang dipilih dalam kegiatan proyek P5, mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi dalam pembuatan karya kotak tisu yang memanfaatkan barang bekas tersebut dengan baik, memiliki pemikiran yang unik dari teman lain yang memilih membuat kotak tisu dari kardus

dalam kegiatan proyek P5. Kemampuan peserta didik kedua dalam aspek keaslian ini telah terdapat indikator-indikator keaslian dalam berkreaitivitas, dan termasuk dalam kategori sedang, dikarenakan pada peserta didik tersebut terdapat beberapa kesulitan yang diharuskan bertanya kepada guru untuk membantu menyusun karyanya agar terselesaikan dengan baik dan rapi, namun selanjutnya peserta didik tersebut terus mencoba menyelesaikan karya yang dibuatnya semenarik, sekreatif dan imajinatif dari pemikiran sendiri.

Peserta didik ketiga dalam berkreaitivitas memuat keaslian, dapat ditunjukkan saat peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan permasalahan yang sedang terjadi dalam penyusunan karya tempat pensil dari botol-botol bekas, mampu mengganti bahan-bahan yang diperlukan dengan bahan-bahan yang ada disekitarnya untuk membuat hiasan agar terlihat menarik dan unik, mampu menyelesaikan pembuatan karya dari daur ulang sampah dengan kreatif, imajinatif dan memberikan kesan yang menarik. Kemampuan kreativitas pada peserta didik ini dikategorikan tinggi, yang telah mampu menunjukkan kesesuaian indikator-indikator keaslian.

Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan dari lapangan, dapat disimpulkan bahwa aspek orisinalitas ini masih ditahap belum sepenuhnya orisinal, karena pada sekolah tersebut masih baru menerapkan kurikulum merdeka, dan pelaksanaan proyek kegiatan P5 di sekolah tersebut menggunakan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), teknik ini diterapkan agar peserta didik dapat mengenal terlebih dahulu, memiliki gambaran

inspirasi/imajinasi dalam pembuatan sebuah karya, yang selanjutnya ditirukan tahap-tahapan pembuatan karya, dan terakhir tahap modifikasi, dimana pada tahap modifikasi ini peserta didik akan memiliki kemampuan orisinalnya yang dapat menghasilkan sebuah karya sesuai yang mereka inginkan bentuk hasil karya yang mereka buat saat proyek P5 tersebut.

Peserta didik yang memiliki tingkat orisinalitas ini, mereka mampu melahirkan ide-ide baru yang unik dan yang dapat mengkombinasikan berbagai macam unsur baik dari pembuatan hasil karya sesuai petunjuk guru atau melalui tahapan-tahapan yang diberikan guru maupun dari pengalaman yang mereka alami sendiri. Tugas guru dalam aspek orisinalitas ini sangat dijadikan perhatian karena tugasnya mengarahkan peserta didik agar lebih tepat dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan materi pembelajaran yang telah terlaksana pada sekolah tersebut. Apabila kita telusuri lebih jauh wujud kreativitas dalam aspek keaslian ini akan melahirkan gagasan yang unik dalam proses berpikir kreatif peserta didik, yang akan melahirkan pemikiran dari hasil pemikiran sendiri. Hal ini, sejalan dengan teori yang diungkapkan Muh. Iqbal yang menyatakan bahwa:⁶⁵ kemampuan keaslian merupakan ketrampilan seseorang untuk mengemukakan gagasan dengan cara memberikan respons yang unik atau hasil pemikiran sendiri, sehingga hal ini tentu akan mendorong kreativitas peserta didik dan menjadikan percaya diri menunjukkan gagasan atau respon yang unik dari pemikiran sendiri.

⁶⁵ Muh. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, 17.

4. Kreativitas Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Nglumpang melalui Proyek P5 pada Aspek Kewirausahaan Ditinjau dari Terperinci (*Elaboration*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peserta didik pertama dalam aspek elaborasi ini, telah memiliki kemampuan dalam menguraikan, menjabarkan penyusunan pembuatan sebuah karya, hal ini ditunjukkan saat diberikan pertanyaan untuk menguraikan tahap demi tahap dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan secara detail dan rinci. Kemampuan kreativitas peserta didik dikategorikan sedang hal ini, sahila telah mampu menguraikan tahap demi tahap dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan, dan mampu menambahkan nilai keindahan dan nilai keestetikan tersendiri dalam karya yang dibuatnya dalam kegiatan P5 tersebut. Kemampuan terperinci peserta didik ini belum sepenuhnya maksimal yang disesuaikan indikator, hal ini dapat ditunjukkan dalam menjelaskan uraian tahapan pembuatan karya yang dibuatnya belum detail dan rinci saat diberikan pertanyaan, namun peserta didik telah mampu menambahkan nilai keindahan tersendiri pada karya yang dihasilkan sehingga menarik untuk dipresentasikan.

Peserta didik kedua dalam aspek elaborasi ini, ditunjukkan saat peserta didik mampu menguraikan tahap demi tahap dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan secara detail dan rinci, dan kemampuan peserta didik dikategorikan tinggi, ditunjukkan saat peserta didik mampu menambahkan nilai keindahan pada karya yang dihasilkan, membuat dan menambahkan hiasan yang menarik dan membuat orang-orang melihat hasil karya tersebut terkesan menarik saat dipresentasikan. Kemampuan

menguraikan peserta didik dapat ditunjukkan saat diberikan pertanyaan dalam pembuatan karya kotak tisu yang dijadikan pilihannya yang dijelaskan secara detail dan rinci.

Peserta didik ketiga dalam aspek elaborasi ini dikategorikan rendah, ditunjukkan saat peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan uraian penjelasan penyusunan dari awal hingga akhir yang dijelaskan secara tidak urut dan kurang detail. Kemampuan kreativitas memuat elaborasi pada peserta didik ditunjukkan saat mampu memberikan dan menambahkan kesan keindahan dengan hiasan yang menarik dan kreatif dari bahan-bahan yang ada disekitarnya, sehingga kemampuan elaborasi pada peserta didik ini memenuhi indikator kemampuan elaborasi, namun belum sepenuhnya berjalan maksimal dan kemampuan pada aspek ini dikategorikan rendah, dikarenakan masih terdapat indikator-indikator yang belum dimilikinya dan kemampuan elaborasi pada peserta didik ini masih ditahap menambahkan nilai keindahan dan keestetikan karya yang dibuatnya.

Berdasarkan observasi kemampuan kreativitas memuat elaborasi dapat disimpulkan bahwa peserta didik diberikan kebebasan dalam berkreasi untuk membuat suatu karya yang dihasilkan dalam mendaur ulang sampah. Peserta didik di SDN 1 Nglumpang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan proyek P5 di kelas. Peserta didik pada sekolah tersebut dibebaskan dalam berkarya mereka tidak ditekankan pada hasil akhir produk yang dihasilkan namun, peserta didik akan dilihat dari proses pembuatan hasil produk yang mereka hasilkan dalam pelaksanaan proyek kegiatan P5 tersebut, apabila hasil akhir produk yang dihasilkan itu menarik

dan bagus itu merupakan bonus bagi mereka. Pembuatan karya tersebut dibebaskan karena bertujuan untuk agar para peserta didik lebih teliti dan dapat mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

Kemampuan elaborasi merupakan kemampuan berpikir terperinci, peserta didik melakukan pembuatan suatu karya yang dilakukan secara tekun dan cermat. Ada berbagai upaya untuk mengembangkan kemampuan tekun dan cermat pada peserta didik yaitu guru harus menumbuhkan sikap keingintahuan peserta didik, menumbuhkan kepercayaan bahwa masalah dapat terselesaikan, dan mengajarkan arti sebuah kesabaran serta ketlatenan kepada peserta didik. Hal ini, sejalan dengan teori yang diungkapkan Muh. Iqbal yang menyatakan elaborasi adalah kemampuan seseorang dalam menguraikan sesuatu secara rinci/mendalam. Kemampuan ini peserta didik dalam proses pembuatan sebuah karya melakukan secara mendalam, dimana mereka melakukan mulai dari membuat pola, bentuk, dan menyusun sebuah karya dalam kegiatan proyek P5 ini melakukan secara tlaten, cermat untuk mewujudkan karya yang diinginkan.

Kemampuan kreativitas peserta didik kelas V di SDN 1 Nglumpang dinilai telah memiliki kreativitas dan telah diperhatikan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bertema kewirausahaan dengan judul pendaur ulangan sampah. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk terus berkreasi dengan menggunakan berbagai media sebagai bahan berkaryanya dan pelaksanaannya dilakukan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu.

Kreativitas pada peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif dilihat dari empat aspek yaitu: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan terperinci. Setiap aspek yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dan dituangkan dalam sebuah karya pada kegiatan proyek. Setiap peserta didik mempunyai ide yang berbeda-beda sehingga, dapat menghasilkan sebuah karya yang berbeda dengan setiap peserta didik lain. Pada sekolah tersebut memilih bahan untuk mendaur ulang sampah dari sampah non organik, yaitu: sampah stik es krim, botol plastik minuman, gelas minuman kemasan, dan sampah non organik lain yang dapat didaur ulang kembali. Hal ini, terbukti di SDN 1 Nglumpang memiliki kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan proyek yang telah berjalan dengan lancar pada sekolah tersebut.

Pengembangan kemampuan kreativitas pada peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan imajinatif atau pemikiran yang hasilnya bukan hanya dari perangkuman, tetapi juga mencangkup ide baru dan merupakan gabungan dari beberapa informasi. Kreativitas pada peserta didik perlu ditingkatkan sejak dini, bahkan seharusnya peserta didik mulai ditanamkan dari lingkungan keluarga terlebih dahulu, karena keluarga adalah lingkungan pertama bagi sang anak, namun jika kita melihat nyata dalam lingkungan keluarga terkadang ayah ibu tidak mengetahui kreativitas pada sang anak dan belum mengetahui cara untuk meningkatkan kreativitas anak, padahal peningkatan kreativitas pada anak itu perlu ditanamkan sejak dini agar tingkat kecerdasan pada anak juga ikut meningkat. Hal ini, bertujuan untuk membuat anak mampu menyelesaikan masalah dan menemukan ide-ide

baru yang mereka butuhkan ketika beranjak dewasa. Dengan demikian, kita sudah semestinya memberikan perhatian, bimbingan, dan arahan kepada mereka dalam upaya menumbuh kembangkan kreativitas anak seawal mungkin.

Pada dasarnya, manusia telah diberikan kemampuan, namun kebanyakan dari mereka tidak mengetahui dan menyadari kemampuan yang ada dirinya. Kemampuan ini bisa dikatakan kemampuan dalam berkreativitas, yang menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru dan berguna kemanfaatannya. Hal ini, sejalan dengan teori yang dikemukakan Yeni Rachmawati bahwa: kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan yang berupa gagasan baru dan menghasilkan suatu produk yang baru. Kemampuan pada anak perlu rangsangan yang membentuk mereka menjadi pribadi yang kreatif dalam berkarya. Upaya untuk menumbuh kembangkan potensi pada peserta didik ini dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi semangat melalui pembelajaran. Selain peran orang tua penting untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Peran guru di sekolah juga sangat penting untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didik di sekolah, serta mengarahkan minat bakat yang dimiliki pada masing-masing peserta didik. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menumbuh kembangkan potensi bagi anak, sedangkan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki, dalam lingkungan

sekolah ini juga memiliki peran fasilitator yang baik bagi peserta didik dalam meningkatkan minat, bakat, dan motivasi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 pada kelas V SDN 1 Nglumpang yang ditinjau dari kemampuan berpikir kreatif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kreativitas peserta didik memuat kelancaran/*fluency*, peserta didik menuangkan kemampuan kelancaran dalam mengembangkan kreativitasnya yang dituangkan dalam menyusun, membentuk sebuah karya dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik. Kegiatan dalam melatih kemampuan kelancaran pada peserta didik, kegiatan mendaur ulang sampah non organik untuk dijadikan sebuah karya yang bernilai dan dapat dimanfaatkan produk yang dihasilkan.
2. Kemampuan kreativitas peserta didik memuat keluwesan (*flexibility*), peserta didik memiliki kemampuan keluwesan dalam memilih, mencocokkan bahan-bahan yang diperlukan, yang dapat memanfaatkan bahan di lingkungan sekitarnya, berdasarkan hasil observasi di lapangan peserta didik dalam membuat sebuah karya dapat menyusun sebuah karya yang menarik hanya menggunakan bahan seadanya, bahan yang diperlukan untuk membuat hiasan ternyata kehabisan ditoko, peserta didik mampu mengganti dengan bahan yang lain, dan

juga keluwesan peserta didik saat bekerja sama dengan kelompok apabila terdapat tugas proyek membuat sebuah karya di kelas.

3. Kemampuan kreativitas peserta didik memuat keaslian (*originality*), peserta didik menunjukkan kriteria keaslian dengan memodifikasi hasil karya yang dihasilkan, mengkombinasikan berbagai macam imajinasi/ide pemikiran sendiri maupun dengan arahan yang diberikan guru, hal ini tentu menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan imajinatif dalam pembuatan sebuah karya dari daur ulang sampah pada pelaksanaan proyek P5 yang telah berjalan pada kurikulum merdeka.
4. Kemampuan peserta didik memuat terperinci (*elaboration*), peserta didik dapat menguraikan tahap-tahap dalam pembuatan sebuah karya secara detail dari awal penyusunan hingga hasil akhir yang dibuat dalam sebuah karya. Peserta didik dibebaskan berkreasi dalam membuat suatu karya seni yang dihasilkan dari daur ulang sampah pada pelaksanaan kegiatan proyek P5.

B. Saran

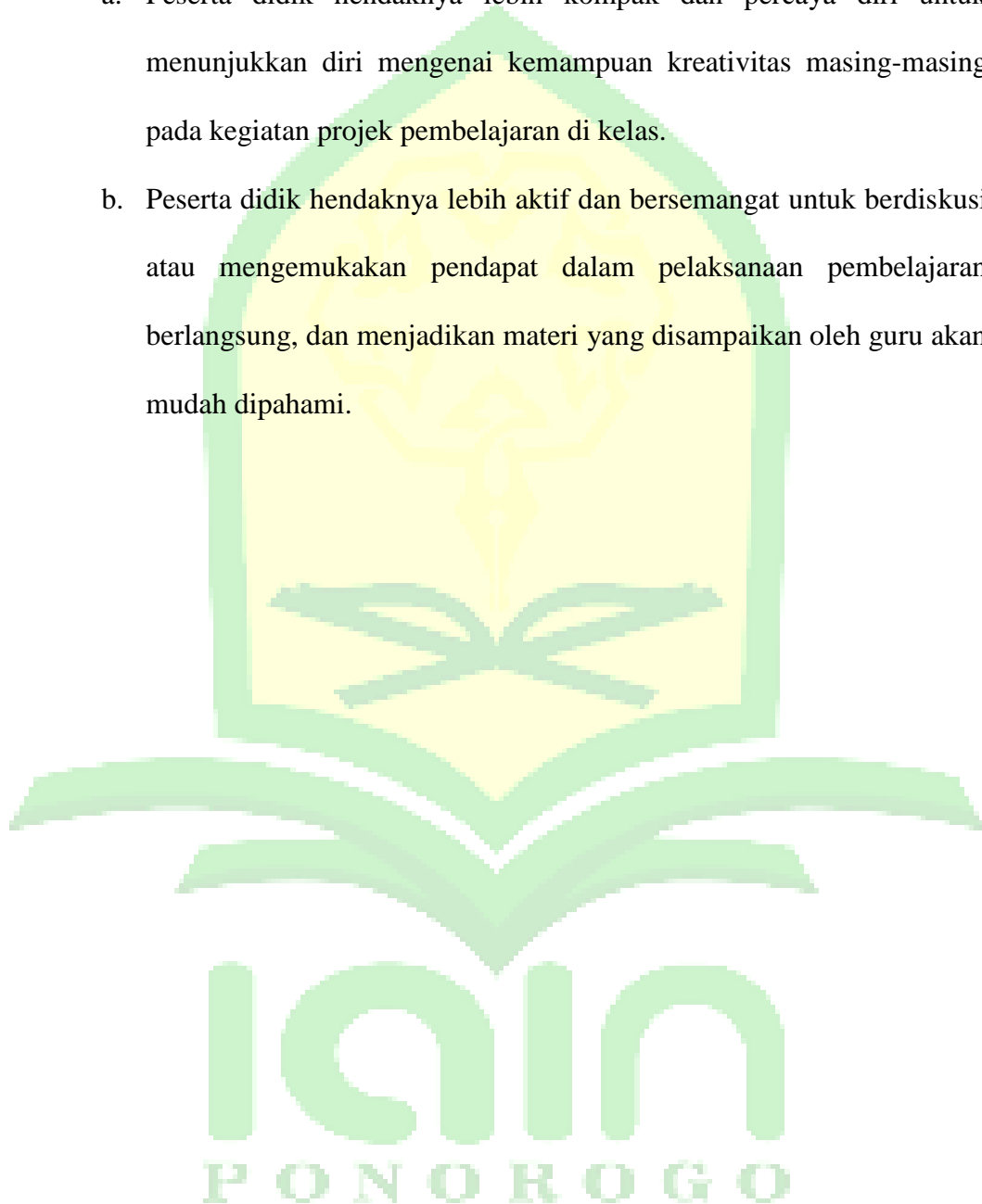
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik di kelas.
 - b. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran kelas yang aktif, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau

menjawab mengenai penyelesaian permasalahan dalam suatu objek di lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya lebih kompak dan percaya diri untuk menunjukkan diri mengenai kemampuan kreativitas masing-masing pada kegiatan proyek pembelajaran di kelas.
- b. Peserta didik hendaknya lebih aktif dan bersemangat untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan menjadikan materi yang disampaikan oleh guru akan mudah dipahami.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Muhammad, et al., "Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, (2) 2023.
- Afifudin, Ahmad Saebani Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Setia Pustaka, 2018.
- Ariesto Hadi, Andrianus Arief Sutopo, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Asep Nanang, Fadlilah Aisah Aminy Yuhana, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal: Penelitian Pendidikan Islam* 7, no.1: 92. 2019.
- Ayudia et al., "Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP", *Jurnal: Penelitian Bahasa* 4, No.1. 2017.
- Eni Siskowati, Andi Prastowo, "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi Menggambar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4 No. 1, 2022.
- Hamzah B. Uno, et al., *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanif Firmansyah, et al., "Profil Kreativitas Peserta Didik Kelas 3 SDN Rejosari 01 Pada Proyek Pembuatan Kincir Angin Sederhana", *Jurnal Ilmiah* 9, (2) Juni 2023.
- Huberman, A. Michael & Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif (Tjetjeprohendirohidi)*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Iqbal Harisuddin, Muhammad, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Kemendikbud Ristek Republik Indonesia tentang Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

- Luvdiantri Non, Tarisa et al., "Peningkatan Kreativitas Siswa SD Melalui Proyek Kerajinan Tangan Pada Aktivitas P5 Kurikulum Merdeka", *Journal Of Elementary School Education* 4, (1) 2024.
- Maselinda et al., "Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, (3) Juli 2023.
- Mersina Mursidiq, Elly et al., "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika *Open-Ended* ditinjau dari Tingkat Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia* 4, (1) 2015.
- Putri Purwaningrum, Jayanti, "Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui *Discovery Learning Berbasis Scientific Approach*," *Jurnal Refleksi Edukatika* 6, (2) Juni 2016: 149.
- Safroni Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan". *Jurnal Pendidikan* 4, (1) Desember 2018.
- Sera Yulianti, et al., *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. 40-47.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Yuliasuti, et al., "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD *Labschool UNNES Kota*", *Jurnal Pendidikan* 51, (2) 2022: 76-87.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistyaningsih et al., *Mengoptimalkan Kreativitas Guru Paud Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- Twostyana Linggasari, et al., "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Musik di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 62 Boyolali," *Jurnal Seni Musik* 6, (2) 2017: 59.

Umar Sidiq, Mohammad Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Yopi, Nasir. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.

Yufita Rahayu, Putri. 2022. "Kreativitas Siswa melalui Pemanfaatan Media Kertas Origami Siswa Kelas 1 di MI Ma'arif Ngrupit" SKRIPSI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Yuliani Nurani, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, 2010.

